

**PENGARUH INTESITAS PENGGUNAAN APLIKASI TIKTOK
TERHADAP KECENDERUNGAN PERILAKU NARSISTIK PADA
SISWA DI SMPN 1 TINOMBO SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) Pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI)
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam (FDKI)
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh:

MAGFIRA

NIM :21.4.13.0032

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM (BKI)
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM(FDKI)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU**

2025

PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, peneliti yang betanda tangan di bawah ini bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Intensitas Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kecenderungan Perilaku Narsistik Pada Siswa Di SMPN 1 Tinombo Selatan ”** ini benar adalah hasil karya peneliti sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa penelitian ini merupakan ,tiruan duplikat, plagiat, maka gelar yang diperoleh batal demi hukum

Palu, 17 September 2025 M
Peneliti ,



Magfira
21.4.13.0032


PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Intensitas Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Kecenderungan Perilaku Narsistik Pada Siswa Di SMPN 1 Tinombo Selatan ”. Oleh Magfira NIM: 21.4.130032 mahasiswi program studi bimbingan konseling islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk ujian.


Palu, 17 September 2025 M

24 Rabiul Awal 1447 H

Pembimbing I


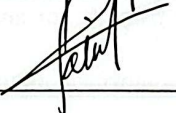
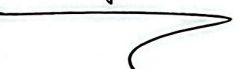
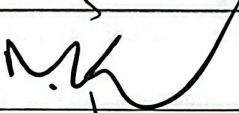


Prof. Dr. Fatimah Saguni, M.Si
NIP. 196705211993031005

Pembimbing II


Abdul Manab, S.Kep., M.Psi
NIP. 199010112020121001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Magfira NIM. 21.4.13.0001 dengan judul “Pengaruh Intensitas Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Kecenderungan Perilaku Narsistik Pada Siswa Di SMPN 1 Tinombo Selatan” yang telah di ujikan di depan dewan penguji Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam ,Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu ,pada hari jum’at tanggal 24 oktober 2025 yang bertepatan tanggal 2 Jumadil awal 1447 H di pandang skripsi ini telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam dengan beberapa perbaikan

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Sidang	Dr.Samintang,S.Sos .M.Pd	
Pembimbing I	Prof.Dr.Fatimah Saguni M.Si	
Pembimbing II	Abdul Manab ,S.Kep., M.Psi	
Penguji Utama I	Mokh.Ulil Hidayat, S.Ag., M.Fil.I	
Penguj Utama II	Rizqa Sabrina Badjarad , S.Psi.,M.Psi	

Mengetahui

Ketua Jurusan
Bimbingan Konseling Islam


Andi Muthia Sari Handayani , S.Psi.,M.Psi
NIP.198710092018012001

Dekan Fakultas Dakwah
Dan Komunikasi Islam



Kata Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya. Atas izin-Nya, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Intensitas Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Kecenderungan Perilaku Narsistik Pada Siswa Di SMPN Tinombo Selatan ”. Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad saw. bersama keluarga serta sahabatnya yang telah mewariskan Alquran dan Hadis sebagai pedoman umatnya. Proses penyusunan skripsi ini tentu tidaklah mudah. Banyak rintangan, keraguan, bahkan rasa lelah yang penulis hadapi. Namun, berkat doa, dukungan, dan kasih sayang dari orang-orang tercinta, penulis dapat melalui semua itu. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan cinta, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tulus kepada:

1. Kedua orang tuaku bapak Yuhidin dan ibu Indriati .Terima kasih atas setiap doa,pengorbanan,kasih sayang dan semangat yang tidak pernah putus ,tanpa cinta dan restu kalian penulis tidak akan sampai pada titik ini.Skripsi ini penulis persembahkan untuk Aba dan mama sebagai tanda kecil bakti seorang anak yang takkan pernah mampu membalas seluruh cinta dan pengorbananmu. Semoga Allah SWT membalasnya dengan kesehatan, kebahagiaan, dan pahala yang tiada terputus.
2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag selaku Rektor UIN Datokarama Palu, beserta seluruh jajaran pimpinan civitas akademika yang telah

memberikan dorongan serta kebijakan yang mendukung penulis dalam berbagai aspek.

3. Bapak Dr. Adam, M.Pd., M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, bersama seluruh jajaran pimpinan fakultas yang telah memberikan banyak bantuan selama proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Andi Muthia Sari Handayani, S.Psi., M.Psi selaku Ketua Jurusan BKI serta Bapak Abdul Manab, M.Psi selaku Sekretaris Jurusan BKI atas perhatian dan bantuan yang senantiasa diberikan selama penulis menempuh studi.
5. Prof. Dr . Fatimah Saguni, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Abdul Manab, M.P si selaku pembimbing II yang dengan sabar meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan berharga hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, khususnya dosen-dosen Jurusan BKI, yang telah mendidik serta memberikan ilmu yang bermanfaat selama masa perkuliahan.
7. Seluruh pegawai dan staf FDKI yang dengan penuh kesabaran selalu memberikan pelayanan terbaik selama penulis menjalani proses studi.
8. SMPN 1 Tinombo Selatan ,terimakasih yang sebesar-besarnya telah memberikan izin, dukungan, dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Terima kasih juga kepada kepala sekolah, guru-guru, serta seluruh staf yang dengan penuh keramahan membantu kelancaran proses pengumpulan data.

9. Moh sidik SH, mutmaina, moh rizzik qurata a'yun ,selaku kakak dan adik penulis serta keluarga besar ,yang tidak bisa penulis cantumkan namanya satu-persatu ,penulis mengucapkan banyak terimakasih ,karena selama proses kuliah selalu memberi semangat, dukungan moril maupun materiil, serta doa yang tulus. Kehangatan dan kebersamaan keluarga besar menjadi sumber kekuatan yang menuntun penulis hingga mampu menyelesaikan perjalanan akademik ini. Semoga Allah SWT senantiasa membalas setiap kebaikan, doa, dan kasih sayang keluarga besar dengan limpahan rahmat, kesehatan, serta keberkahan hidup di dunia dan akhirat.
10. Iqbal, terima kasih atas segala bantuan, dukungan, dan motivasi yang telah diberikan sejak masa SMA hingga terselesaikannya skripsi ini. Dengan penuh rasa syukur, penulis menyampaikan terima kasih yang tulus. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan dibalas dengan keberkahan, kesehatan, dan kebahagiaan.
11. Dila, Zahra Rohani, terima kasih yang sebesar-besarnya atas kebersamaan, dukungan, dan doa yang tidak pernah putus sejak awal hingga terselesaikannya skripsi ini. Terima kasih telah menjadi teman berbagi cerita, tempat bercerita keluh kesah, sekaligus penyemangat dalam setiap proses yang penuh tantangan .Dengan penuh rasa syukur, penulis berharap semoga pertemanan ini tetap terjalin erat, dan segala kebaikan yang telah kalian berikan dibalas dengan keberkahan, kesehatan, dan kebahagiaan oleh Allah SWT.

12. Penulis juga menyampaikan terima kasih yang setulusnya kepada seluruh pihak yang telah membantu selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini, baik berupa dukungan moral, tenaga, maupun doa. Meskipun tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, Semoga segala kebaikan, ketulusan, dan dukungan yang telah diberikan mendapat balasan terbaik dari Allah SWT.
13. Kepada diri sendiri, Magfira mardani, terima kasih atas keteguhan hati, kerja keras, serta kesabaran yang telah mengantarkan hingga titik ini. Terima kasih telah mampu bertahan melewati proses panjang yang penuh dengan tantangan, rasa lelah, keraguan, bahkan keinginan untuk menyerah. Setiap langkah, usaha, dan doa yang terus dipanjatkan menjadi bukti bahwa perjuangan tidak pernah sia-sia. Skripsi ini menjadi hasil nyata dari konsistensi dan keyakinan bahwa segala jerih payah pada akhirnya akan berbuah manis. Semoga perjalanan ini menjadi pengingat bahwa diri sendiri mampu menghadapi ujian apa pun, selama tetap berpegang pada doa, usaha, dan keyakinan kepada Allah SWT.

Palu, 17 September 2025 M

24 Rabiul Awal 1446 H

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Garis-Garis Besar Isi	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori.....	27
1. Perilaku Narsistik	27
a. Narsistik	29
b. Ciri – Ciri Perilaku Narsistik	29
c. Aspek – Aspek Narsistik	30
d. Faktor Pembentuk Narsistik Pada Remaja.....	30

2. Narsistik Dalam Perspektif Islam.....	33
3. Remaja.....	35
a. Pengertian Remaja.....	35
b. Ciri – Ciri Remaja	37
4. Tiktok	39
a. Pengertian Tiktok	40
b. Sejarah Tiktok	40
c. Faktor – Faktor Penggunaan Aplikasi Tiktok	41
5. Intensitas Penggunaan Tiktok	43
a. Pengertian Intensitas Penggunaan Tiktok.....	43
b. Aspek- Aspek Penggunaan Tiktok	44
C. Kerangka Pemikiran.....	45
D. Hipotesis.....	49
BAB III METODE PENELITIAN.....	51
A. Pendekatan Dan Desain Penelitian.....	51
B. Populasi Dan Sampel Penelitian.....	51
C. Variabel Penelitian	54
1. Variabel Bebas	54
2. Variabel Terikat	55
D. Definisi Oprasioanal	55
1. Intensitas Penggunaan Aplikasi Tiktok	55
2. Kecenderungan Perilaku Narsistik	56
E. Instrumen Penelitian	56

F. Pengumpulan Data	61
G. Teknik Analisis Data	62
1. Uji Validitas	62
2. Uji Realibilitas	62
3. Uji Normalitas	63
4. Uji Lineritas.....	63
5. Uji Hipotesis	63
BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN	65
A. Profil SMPN 1 Tinombo Selatan	65
1. Sejarah SMPN 1 Tinombo Selatan	65
2. Visi Dan Misi SMPN 1 Tinombo Selatan.....	67
B. Hasil Penelitian.....	67
1. Deskripsi Responden Dan Sampel Penelitian.....	67
C. Teknik Analisis Data	71
1. Uji Validitas	71
2. Uji Reliabilitas	74
3. Uji Normalitas	75
4. Uji Lineritas.....	76
5. Uji Hipotesis	77
D. Pembahasan.....	79
1. Pengaruh Intensitas Penggunaan Aplikasi Tiktok	79
2. Kontribusi Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap	81
BAB V : PENUTUP.....	85

A. Kesimpulan85

B. Saran86

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Sistem Skoring Tiktok Dan Narsistik.....	57
Tabel 2 Kisi-Kisi Kuesioner Intensitas Tiktok	57
Tabel 3 Kisi-Kisi Kuesioner Kecenderungan Narsistik.....	58
Tabel 4 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin.....	68
Tabel 5 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Usia	68
Tabel 6 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Intensitas.....	69
Tabel 7 Tujuan Penggunaan Tiktok.....	70
Tabel 8 Hasil Uji Validitas Penggunaan Tiktok.....	71
Tabel 9 Hasil Uji Validitas Kecenderungan Narsistik	73
Tabel 10 Hasil Uji Reabilitas Tiktok & Narsistik	75
Tabel 11 Hasil Uji Normalitas.....	76
Tabel 12 Hasil Uji Linieritas	76
Tabel 13 Hasil Uji Regresi Sederhana Model Summary	77
Tabel 14 Hasil Uji Regresi Sederhana ANOVA	78
Tabel 15 Hasil Uji Regresi Sederhana Coefficient.....	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: blangko judul
Lampiran 2	:Sk Pembimbing
Lampiran 3	: Surat Izin Penelitian
Lampiran 4	: Surat Keterangan Lulus Plagiasi
Lampiran 5	: Instrumen Penelitian
Lampiran 6	: Tabulasi Data
Lampiran 7	: Hasil Uji Validitas Intensitas Penggunaan Tiktok
Lampiran 8	: Hasil Uji Validitas Kecenderungan Perilaku Narsistik
Lampiran 9	: Hasil Uji Reabilitas Intensitas Penggunaan Tiktok
Lampiran 10	: Hasil Uji Reabilitas Kecenderungan Perilaku Narsistik
Lampiran 11	: Hasil Uji Normalitas
Lampiran 12	: Hasil Uji Linearitas
Lampiran 13	: Hasil Uji Korelasi
Lampiran 14	: Hasil Uji Regresi Sederhana
Lampiran 15	: Dokumentasi

ABSTRAK

Nama Penulis : Magfira

Nim : 21.4.13.0032

**Judul : Pengaruh Intensitas Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap
Kecenderungan Perilaku Narsistik Pada Siswa Di SMPN
1 Tinombo Selatan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas penggunaan aplikasi TikTok terhadap kecenderungan perilaku narsistik pada siswa SMPN 1 Tinombo Selatan. Latar belakang penelitian ini berangkat dari fenomena meningkatnya popularitas TikTok di kalangan remaja serta kekhawatiran akan dampak psikologisnya, khususnya perilaku narsistik. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII dan IX SMPN 1 Tinombo Selatan yang berjumlah 100 orang, dengan sampel 80 siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian berupa angket intensitas penggunaan TikTok dan skala narsistik, sedangkan analisis data dilakukan dengan uji korelasi dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas penggunaan TikTok memiliki korelasi positif yang lemah dengan perilaku narsistik, namun tidak berpengaruh signifikan secara statistik. Kontribusi intensitas penggunaan TikTok terhadap perilaku narsistik hanya sebesar 5,4%, sementara sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini. Temuan tersebut menegaskan bahwa meskipun

TikTok menjadi media populer di kalangan remaja, kecenderungan narsistik lebih banyak dipengaruhi faktor internal seperti kontrol diri dan harga diri, maupun faktor lingkungan sosial

Implikasi penelitian ini penting bagi sekolah, guru, dan orang tua agar tidak hanya membatasi penggunaan TikTok, tetapi juga memperkuat pendampingan psikologis, pola asuh, serta menciptakan lingkungan sosial yang sehat. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan sampel, menggunakan metode berbeda, dan menambahkan variabel lain agar hasil lebih komprehensif.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era digital, teknologi telah menjadi bagian tak terpisahkan dalam kehidupan masyarakat, termasuk dalam aktivitas sehari-hari. Salah satu dampak nyata dari perkembangan teknologi adalah munculnya media sosial yang menjadi sarana utama bagi individu untuk berkomunikasi, mencari informasi, dan mengekspresikan diri¹. Media sosial semakin populer di kalangan remaja karena fitur-fiturnya yang menarik dan kemudahan aksesnya.²

Berdasarkan laporan Digital 2024 yang dirilis oleh *We Are Social*, jumlah pengguna aktif media sosial di dunia mencapai 5,04 miliar orang atau sekitar 62,3% dari total populasi. Angka ini meningkat sebanyak 266 juta atau 5,6% dalam satu tahun terakhir. Rata-rata waktu yang dihabiskan masyarakat global untuk mengakses media sosial 2 jam 23 menit per harinya. Indonesia berada di peringkat ke-9 dengan durasi

¹ Arsini, Y., Azzahra, H., Syahputra Tarigan, K., Azhari, I., Sumatera, U., & Medan, U. (2023). " Pengaruh Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Remaja." *Journal Research and Education Studies*, 3. <http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir> (25 Januari 2025)

² Utami Niki Kusaini , Azzahara Ramadhania Putri , Nurleni, Cinta AuliaAziz , Rahma Tusa'ada , Bunga Ezila Febyya., Leny Puryanti , VigoElvrando " Pengaruh Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Remaja Kelas XI DI SMAN 5 Kota Jambi " *Consilium Journal : Journal Education and Counseling* (25 Januari 2025)

penggunaan rata-rata 3 jam 11 menit per hari³ Indonesia merupakan salah satu negara dengan pengguna TikTok terbanyak di dunia, per Juli 2024, jumlah pengguna TikTok di Indonesia mencapai 157,6 juta, melampaui Amerika Serikat yang memiliki 120,5 juta pengguna. Pertumbuhan ini menunjukkan dominasi TikTok di pasar media sosial Indonesia, menjadikannya salah satu platform utama bagi masyarakat untuk berinteraksi dan berbagi konten⁴

Popularitas TikTok didukung oleh kemampuannya menyajikan konten yang ringan, TikTok adalah layanan jejaring sosial berbagi video daring. Layanan ini memungkinkan orang membuat video pendek yang berdurasi 3 detik hingga 10 menit, video TikTok dapat membahas topik apa pun⁵. TikTok dapat memberikan dampak positif yaitu memberikan ruang untuk mengekspresikan diri dan menunjukkan kreativitas⁶ dan mendorong pertumbuhan UMKM. Peluang bisnis TikTok dapat menjadi

³ 'Indonesia Masuk 10 Besar Negara dengan Durasi Bermedia Sosial Terlama 2024''(Kompasiana) di akses 21 February 2024

⁴ Data pengguna TikTok di Indonesia 2024 <https://www.garuda.website/blog/data-pengguna-tiktok-di-indonesia-2024/> (21 february 2025)

⁵ Tri Wahyuningsih “ Transformasi TikTok Menuai Beragam Apresiasi Masyarakat”(Radio Republik Indonesia) di akses 22 Februari 2025

⁶ “ Universitas Negeri Surabaya, “ Situs resmi Universitas Negeri Surabaya. <https://s2pls.fip.unesa.ac.id/post/tiktok-sebagai-sarana-pengembangan-kreativitas-dan-keterampilan-digital>
siswa#:~:text=%20TikTok%20memungkinkan%20siswa%20untuk%20berkreasi%20dengan,%20how%20to%22%20untuk%20berbagi%20keterampilan%20atau%20pengetahuan%20tertentu.

sarana bagi pelaku usaha mikro untuk mengembangkan bisnis mereka, meningkatkan pendapatan, dan menciptakan lapangan kerja.⁷

TikTok dapat menjadi sarana pembelajaran dengan video edukasi tentang berbagai topik, seperti memasak, sejarah, hingga sains. Platform ini memungkinkan interaksi sosial yang lebih luas, dengan fitur-fitur menarik seperti kolaborasi, pembuatan konten, siaran langsung belanja online, dan fitur lainnya. Selain itu, tiktok juga menjadi sumber informasi dan hiburan yang mudah diakses⁸.

Penggunaan TikTok yang tidak terkendali dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti memicu body shaming akibat tren penampilan yang mendorong perbandingan diri dengan orang lain, mengganggu pola tidur karena kebiasaan bermain hingga larut malam yang berakibat pada penurunan produktivitas dan kesehatan mental, serta menimbulkan kecanduan media sosial yang membuat pengguna mengabaikan tanggung jawab sehari-hari dan meningkatkan risiko stres maupun gangguan kesehatan fisik⁹. Selain itu dampak negatif dari tiktok salah satunya adalah munculnya perilaku narsistik.

⁷ Muhammad Rizki Ardiyono, Dodi Hermawan, Hasan Bisri Siregar, Fadhlil Saputra, “Eksplorasi TikTok sebagai Media Pemasaran Efektif Bagi UMKM” *Indonesian Journal of Economics, Management, and Accounting*. Vol. 1, No. 11, Nov 2024

⁸ “Berlin School Of Business Dan Innovation” Situs resmi ‘Berlin School Of Business Dan Innovation. <https://www.berlinsbi.com/blog/how-tiktok-has-become-a-source-of-information-for-young-people>

⁹ M.Dzaky “Efek Negatif Penggunaan Tiktok Berlebihan Terhadap Kesehatan Mental” <https://psikologi.umsida.ac.id/efek-negatif-penggunaan-tiktok/> Di akses 23 Februari 2025

Individu dengan kecenderungan ini biasanya ingin selalu dipuji, merasa diri lebih unggul, kurang empati, dan sulit menerima kritik. *The Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders Fifth Edition* menjelaskan bahwa ciri narsistik meliputi fantasi berlebihan, keyakinan akan keistimewaan diri, iri terhadap orang lain, serta sikap arogan. Pada remaja, gejala ini sering tampak melalui kebiasaan mengunggah konten untuk memperoleh komentar dan pengakuan dari orang lain.¹⁰

Narsistik atau sering disebut narsisme, merujuk pada kecenderungan seseorang yang memiliki rasa cinta berlebihan terhadap dirinya sendiri. Individu dengan kecenderungan ini disebut sebagai narsisis. Dalam perspektif psikoanalisis, narsistik digambarkan melalui sikap dan perilaku yang masih bersifat kekanak-kanakan atau belum matang. Orang dengan gangguan kepribadian narsistik biasanya menunjukkan perilaku yang sulit menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Oleh sebab itu, narsistik digolongkan ke dalam bentuk gangguan kepribadian karena dinilai menghambat kemampuan individu dalam beradaptasi secara sehat dengan orang lain.¹¹

¹⁰ Karya dan prestasi BEM Psikologi ‘Narcissistic Personality Disorder Media Sosial Sebagai Wadah untuk si Haus Validasi’ <https://psikologi.untag-sby.ac.id/web/beritadetail/narcissistic-personality-disorder-media-sosial-wadah-untuk-si-haus-validasi.html> (26 Januari 2025)

¹¹ Umul Sakinah, M. Fahli Zatrachadi, Darmawati ‘Fenomena Narsistik di Media Sosial Sebagai Bentuk Pengakuan Diri’ Journal homepage: <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/alittizaan> (26 Februari 2025)

Narsistik adalah konsep yang berakar dari mitologi Yunani tentang Narcissus, seorang pemuda yang jatuh cinta pada bayangannya sendiri. Fenomena ini masih relevan di era modern, di mana narsistik sering dikaitkan dengan kecintaan berlebihan terhadap diri sendiri, keegoisan, serta kebutuhan akan pengakuan dan kekaguman¹².

Freud berpendapat bahwa individu yang mencintai akan mengorbankan sebagian dari narsismenya untuk orang lain. Jika mereka tidak menerima cinta sebagai balasan, mereka cenderung menarik kembali perasaan tersebut dan menjadi lebih fokus pada diri sendiri. Dalam kondisi ekstrem, hal ini dapat menimbulkan keyakinan yang tidak realistis dan ilusi mengenai diri mereka, hingga akhirnya merusak rasa percaya diri. Oleh karena itu, keseimbangan antara mencintai diri sendiri dan mencintai orang lain menjadi aspek penting dalam perkembangan psikologis seseorang.¹³

Perilaku narsistik berkaitan dengan berbagai masalah dan konsekuensi, terutama dalam hubungan interpersonal, aspek patologis, serta implikasi dalam penanganannya. Individu dengan sifat narsistik sering terobsesi dengan fantasi tentang kehebatan dan keunggulan diri, yang pada akhirnya memicu persaingan. Mereka cenderung menempatkan diri sebagai yang paling unggul, meskipun tidak selalu memiliki kemampuan yang luar biasa, individu narsistik akan berusaha

¹² Zauraiz Lone, "Freud and the Nature of Narcissism," PsychCentral, September 20, 2019, <https://psychcentral.com/pro/freud-and-the-nature-of-narcissism>.

¹³ Ibid

keras melalui berbagai cara, seperti belajar, berpikir kreatif, merancang strategi, bahkan bersekongkol, demi mencapai tujuan mereka dan mempertahankan citra superioritas¹⁴

Penelitian yang dilakukan Wida Widiyanti menunjukkan bahwa tingkat narsistik pada siswa SMP berada dalam kategori sedang. Aspek yang menonjol adalah perasaan megah (*grandiose*) dan rasa penting terhadap diri sendiri, serta perilaku arogan dan angkuh. Remaja pada umumnya memiliki kecenderungan untuk menonjolkan keunggulan dirinya agar diakui oleh orang lain. Pada sisi lain, aspek perilaku arogan terlihat dari sikap remaja yang belum mampu memberikan penghargaan terhadap orang lain.¹⁵

Masa remaja dikatakan sebagai suatu masa penentu karena pada periode ini seseorang meninggalkan tahap kehidupan anak-anak, menuju ke tahap selanjutnya yaitu tahap kedewasaan. Masa ini dirasakan sebagai suatu krisis karena belum adanya pegangan, sedangkan kepribadiannya sedang mengalami pembentukan¹⁶. Remaja merupakan kelompok umur yang rentan dengan segala macam gangguan, karena

¹⁴ Hikmat. ‘‘ Bimbingan Akhlaqul Karimah Terhadap Perilaku Narsisme Remaja’’ Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah, Vol. 15, No. 2, Desember 2016.

¹⁵ Ipah Saripah, Muhammad Ridho Albari, Tiara Iskandar Pratiwi, Nadia Aulia Nadhirah ‘‘ Perilaku Narsistik Remaja di Media Sosial dan Implikasinya bagi Bimbingan dan Konseling’’ Indonesian Journal of Educational Counseling, 2023 <http://ijec.ejournal.id/index.php/counseling/article/view/256> (26 Februari 2025)

¹⁶ Engkus, Hikmat, Karso Saminnurahmat, ‘‘ Perilaku Narsis Pada Media Sosial Di Kalangan Remaja Dan Upaya Penanggulangannya’’ Jurnal Penelitian Komunikasi <http://bppkibandung.id/index.php/jpk> (26 Februari 2025)

pada usia remaja merupakan masa yang sedang kuat-kuatnya mencari jatidiri. Paling sedikit ada tiga hal yang harus diperhatikan, yakni: historik, narcisistik, dan anti sosial.¹⁷

Perkembangan remaja secara menyeluruh terjadi pada rentang usia 12 hingga 21 tahun. Kelompok usia 12-15 tahun disebut remaja awal, 15-18 tahun masuk dalam kategori remaja pertengahan, dan 18-21 tahun tergolong remaja akhir. Siswa SMP termasuk dalam fase remaja awal. Pada tahap ini, remaja belum memiliki status yang jelas karena berada dalam posisi peralihan antara anak-anak dan orang dewasa. Mereka masih mengalami keterbatasan dalam mengendalikan aspek fisik dan psikologisnya.

Remaja juga memiliki kebebasan dalam mengisi waktu luang, yang bisa berdampak positif maupun negatif. Dalam tinjauan psikologi perkembangan, siswa SMP yang berada pada masa remaja awal mengalami perubahan signifikan, baik secara fisik, psikologis, maupun dalam interaksi sosial. Faktor lingkungan, seperti dukungan teman sebaya, keluarga, dan masyarakat, sangat mempengaruhi perkembangan mereka menuju tahap yang ideal. Di Indonesia, remaja awal yang berusia 12-15 tahun masih berada dalam jenjang pendidikan menengah, yaitu smp.¹⁸

¹⁷ Ibid H 125

¹⁸ Prof. Dr. Nurul Ulfatin, M.Pd. et al., eds., Media Nusa Creative : Pengembangan Nilai Life Skills Dan Karakter Remaja Era Milenial Program Kesebayaan Melalui Buddy School System (Malang : 2020), 4.

Berdasarkan hasil observasi SMPN 1 Tinombo Selatan, banyak siswa yang aktif menggunakan TikTok sebagai sarana hiburan dan interaksi sosial. Ditemukan bahwa sebagian siswa menunjukkan kecenderungan berperilaku narsistik, seperti keinginan untuk selalu tampil menarik di media sosial, mencari pengakuan melalui jumlah like dan komentar, serta membandingkan diri dengan pengguna lain. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas penggunaan TikTok berpotensi memengaruhi kepribadian siswa, khususnya dalam hal narsistik.

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas pengaruh antara media sosial dan perilaku narsistik, sebagian besar studi dilakukan di luar negeri atau pada populasi yang lebih luas, seperti mahasiswa atau pengguna media sosial secara umum. Hingga saat ini, masih terbatas penelitian yang secara spesifik meneliti pengaruh intensitas penggunaan TikTok terhadap kecenderungan perilaku narsistik pada siswa SMP, khususnya di SMPN 1 Tinombo Selatan. Selain itu, kebanyakan penelitian sebelumnya lebih berfokus pada media sosial secara umum, tanpa menyoroti karakteristik unik TikTok, seperti algoritma berbasis minat, konten singkat, serta fitur interaksi yang mendorong keterlibatan pengguna secara intens.

Karakteristik ini berpotensi memengaruhi pola pikir dan perilaku remaja dalam membentuk citra diri serta interaksi sosial mereka. Selain itu, penelitian mengenai perilaku narsistik lebih banyak dilakukan pada

remaja akhir atau dewasa muda, sementara remaja awal yang berada dalam fase kritis pembentukan identitas diri masih jarang menjadi objek kajian. Padahal, masa ini merupakan periode yang rentan terhadap pengaruh eksternal. Padahal, masa ini merupakan periode yang rentan terhadap pengaruh eksternal, termasuk media sosial, sehingga penting untuk memahami bagaimana TikTok dapat memengaruhi perkembangan psikologis mereka.

Hal ini semakin relevan di SMPN 1 Tinombo Selatan, mengingat sekolah ini tidak memiliki guru Bimbingan Konseling (BK) yang berperan dalam membimbing siswa dalam aspek psikologis dan sosial. Ketiadaan guru BK dapat menyebabkan kurangnya pendampingan bagi siswa dalam menghadapi dampak negatif media sosial, termasuk potensi peningkatan perilaku narsistik. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik Meneliti **“Pengaruh Intensitas Penggunaan TikTok Terhadap Perilaku Narsistik Siswa di SMPN 1 Tinombo”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, terdapat beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh intensitas penggunaan aplikasi TikTok terhadap kecenderungan perilaku narsistik pada siswa di SMPN 1 Tinombo Selatan?

2. Seberapa besar kontribusi intensitas penggunaan aplikasi TikTok dalam memengaruhi kecenderungan perilaku narsistik pada siswa di SMPN 1 Tinombo Selatan

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Dalam setiap penyusunan sangat diperlukan tujuan dan kegunaan penelitian, agar pembahasan lebih terarah dan terfokus terhadap pokok permasalahan yang akan dikaji sesuai apa yang dihadapi.

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh intensitas penggunaan aplikasi TikTok terhadap kecenderungan perilaku narsistik pada siswa di SMPN 1 Tinombo Selatan.
- b. Untuk menganalisis kontribusi intensitas penggunaan aplikasi TikTok dalam memengaruhi kecenderungan perilaku narsistik pada siswa di SMPN 1 Tinombo Selatan.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperluas pemahaman mengenai pengaruh penggunaan tiktok terhadap kecenderungan perilaku narsistik pada siswa SMP, serta dapat dijadikan referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya di bidang psikologi remaja dan Pendidikan
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi orang tua, guru, dan pihak terkait lainnya dalam memahami pengaruh penggunaan aplikasi tiktok terhadap kecenderungan

perilaku narsistik, serta memberikan dasar untuk merancang kebijakan atau tindakan preventif yang dapat membantu remaja dalam penggunaan Tiktok atau media sosial yang baik dan bijak.

D. Garis-Garis Besar Isi

Dalam Skripsi “Pengaruh Intensitas Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Kecenderungan Perilaku Narsistik ”, peneliti menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I merupakan Pendahuluan, yang memuat uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian.

Bab II berisi Kajian Pustaka, yang menjelaskan penelitian-penelitian terdahulu, landasan teori, serta kerangka berpikir yang menjadi dasar dalam penelitian ini.

Bab III menjabarkan Metode Penelitian sebagai syarat penting dalam keilmiahan penelitian. Bagian ini mencakup jenis penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab IV menyajikan Deskripsi Lokasi Penelitian serta pembahasan hasil penelitian yang diperoleh.

Bab V berisi Kesimpulan dan Implikasi Penelitian, yang meliputi ringkasan temuan utama berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan. Selain itu, bab ini juga memuat saran atau rekomendasi yang disusun dari

kesimpulan penelitian, dengan tujuan memberikan kontribusi baik secara praktis maupun teoretis bagi pihak-pihak terkait.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah kajian atau studi yang telah dilakukan sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dibahas. Penelitian terdahulu berperan penting sebagai landasan teori dan referensi untuk memahami konteks penelitian, mengidentifikasi celah penelitian, serta memberikan dukungan terhadap argumen dan temuan penelitian baru¹. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang akan penulis bandingkan.

Penelitian Terdahulu 1

Penelitian yang dilakukan oleh Putri Sari , Septya Suardja, Irham Zainuri, Hadi Pajariato pada tahun 2023 Penelitian ini berjudul "Hubungan antara Intensitas Penggunaan TikTok terhadap Kecenderungan Perilaku Narsistik ". Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Populasi penelitian adalah 421 mahasiswa aktif, dengan sampel sebanyak 165 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria memiliki akun TikTok aktif. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, dan analisis data menggunakan uji korelasi Pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas

¹ Karolina Astuti "Pengertian dan peran penelitian terdahulu dalam skripsi" elitian-terdahulu-dalam skripsi/#:~:text=Penelitian%20terdahulu%20adalah%20kajian%20atau,peran%20penelitian%20terdahulu%20dalam%20skripsi. (Di akses 27 juni 2025)

penggunaan TikTok dan kecenderungan perilaku narsistik, dengan nilai signifikan . Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan TikTok, semakin tinggi pula kecenderungan perilaku narsistik pada mahasiswa.²

Perbedaan penelitian terletak pada subjek penelitian, di mana penelitian ini mengkaji siswa SMP, bukan mahasiswa, sehingga memberikan perspektif baru mengenai dampak penggunaan TikTok pada kelompok usia yang lebih muda. Selain itu, penelitian ini tidak hanya melihat hubungan antara kedua variabel, tetapi juga mengukur pengaruh intensitas penggunaan TikTok terhadap perilaku narsistik. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana media sosial memengaruhi perkembangan psikologis remaja awal, yang memiliki karakteristik psikososial berbeda dibandingkan mahasiswa.

Persamaan antara penelitian tersebut ,dengan penelitian ini terletak pada beberapa aspek utama. Kedua penelitian sama-sama membahas pengaruh penggunaan TikTok terhadap kecenderungan perilaku narsistik, dengan fokus utama pada bagaimana intensitas penggunaan TikTok dapat memengaruhi perilaku narsistik seseorang. Selain itu, pendekatan yang digunakan dalam kedua penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, di mana pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, serta analisis data

² Putri Sari , Septya Suardja, Irham Zainuri³, Hadi Pajariato''. Intensitas Penggunaan TikTok terhadap Kecenderungan Perilaku Narsistik'' *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia is licensed under A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License* Nomor 1 Januari(2023.) 1-7

menggunakan metode statistik untuk melihat hubungan atau pengaruh antar variabel.

Penelitian Terdahulu 2

Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Bella Kusuma ,Arif Tri Setyanto, dan Mohamad khasan berjudul "Hubungan antara Kontrol Diri dengan Kecenderungan Narsistik pada Pengguna Media Sosial Instagram'' Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dan kecenderungan narsistik pada remaja pengguna Instagram. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode cluster random sampling. Subjek penelitian terdiri dari 62 siswa-siswi kelas XII IPS SMA Negeri 7 Surakarta. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kontrol diri dan Narcissistic Personality Inventory (NPI). Teknik analisis data menggunakan korelasi Product Moment dari Karl Pearson dengan bantuan SPSS 21.0 for Windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dan kecenderungan narsistik, dengan nilai koefisien korelasi Hal ini berarti semakin tinggi kontrol diri seseorang, semakin rendah kecenderungan narsistiknya, dan sebaliknya.³

Persamaan penelitian ,kedua penelitian ini sama-sama meneliti kecenderungan narsistik sebagai variabel dependen dan berfokus pada dampak media sosial terhadap perilaku remaja. Selain itu, pendekatan yang digunakan dalam kedua penelitian ini adalah kuantitatif dengan

³ Annisa Bella Kusuma ,Arif Tri Setyanto, Mohamad khasan ' *Hubungan antara Kontrol Diri dengan Kecenderungan Narsistik pada Pengguna Media Sosial Instagram*'' Jurnal Psikologi Ilmiah (2019) u/index.php/INTUISI Terindeks DOAJ: 2541-2965

metode analisis statistik untuk mengukur hubungan antarvariabel. Subjek penelitian juga berada dalam tahap perkembangan remaja, di mana media sosial memiliki pengaruh yang besar dalam pembentukan identitas diri dan interaksi sosial mereka.

Perbedaan penelitian. Penelitian sebelumnya meneliti kontrol diri sebagai faktor yang memengaruhi kecenderungan narsistik, sedangkan penelitian ini lebih menitik beratkan pada frekuensi penggunaan TikTok sebagai variabel independen. Selain itu, media sosial yang diteliti dalam penelitian sebelumnya adalah Instagram, sementara penelitian ini berfokus pada TikTok, yang memiliki karakteristik unik dalam bentuk konten video pendek dan interaksi cepat. Dari segi metode analisis, penelitian sebelumnya hanya mengukur hubungan (korelasi) antara kontrol diri dan narsisme, tanpa meneliti sebab-akibat, sedangkan penelitian ini berusaha menguji pengaruh (kausalitas) antara frekuensi penggunaan TikTok dan peningkatan perilaku narsistik pada siswa SMP. Perbedaan penelitian juga terletak pada subjek penelitian, di mana penelitian sebelumnya mengambil subjek siswa SMA, sementara penelitian ini mengambil subjek siswa SMP yang masih berada pada tahap awal remaja dan lebih rentan terhadap dampak media sosial.

Penelitian Terdahulu 3

Penelitian yang dilakukan oleh Rijal Abdillah , Widya Finda Maika
 “ Harga Diri dan Perilaku Narsisme pengguna TikTok pada Mahasiswa “
 Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya berfokus pada

hubungan antara harga diri dan perilaku narsistik pada pengguna Tiktok di kalangan mahasiswa, dengan menggunakan skala harga diri dan perilaku narsistik sebagai instrumen pengukuran. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara kedua variabel tersebut, dengan nilai koefisien korelasi dan tingkat signifikan, yang menunjukkan bahwa semakin rendah harga diri, semakin tinggi perilaku narsistik pada mahasiswa pengguna Tiktok di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.⁴

Persamaan penelitian , yakni sama-sama membahas perilaku narsistik pada pengguna media sosial, khususnya Tiktok. Perbedaan yang mencolok terletak pada lokasi penelitian, di mana penelitian sebelumnya dilakukan di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, sedangkan penelitian ini berkaitan dengan siswa di SMPN 1 Tinombo Selatan.

Penelitian Terdahulu 4

Penelitian yang dilakukan oleh Trizki Vera Anggraini, Yoyok Hendarso, dan Ridhah Taqwa (2023) berjudul “ *Self-Existence and Narcissistic Behavior (Generation Z Student) at Indo Global Mandiri University, Palembang City in TikTok* ” berfokus pada bagaimana eksistensi diri dan perilaku narsistik ditunjukkan oleh mahasiswi generasi Z melalui penggunaan aplikasi TikTok. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap enam informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku narsistik muncul karena adanya faktor internal, seperti kebutuhan hiburan

⁴ Rijal Abdillah, Widya Finda Maika “ Harga Diri dan Perilaku Narsisme pengguna TikTok pada Mahasiswa” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* (2023) 693-702 <https://doi.org/10.5281/zenodo.8328043>.

dan keinginan mendapatkan pujian, serta faktor eksternal berupa pengaruh perkembangan teknologi, tren, dan lingkungan pergaulan. Temuan penelitian ini mengungkap adanya dampak positif maupun negatif. Dampak positif antara lain meningkatkan rasa percaya diri, dikenal lebih luas, serta mengasah kreativitas dalam membuat konten. Namun, dampak negatifnya meliputi munculnya rasa minder, perilaku terlalu percaya diri, timbulnya komentar negatif (haters), hingga menimbulkan ketidaknyamanan bagi orang lain.

Hasil penelitian ini selaras dengan teori psikoanalisis Freud yang menjelaskan bahwa narsistik merupakan fase perkembangan ego di mana individu menaruh perhatian berlebihan pada diri sendiri dan berusaha mendapatkan pengakuan dari orang lain. Selain itu, teori eksistensi diri menurut Maslow juga digunakan untuk menjelaskan bahwa kebutuhan akan penerimaan sosial dan pengakuan merupakan bagian dari kebutuhan dasar manusia yang mendorong perilaku narsistik di media sosial. Dengan demikian, hasil penelitian Anggraini dkk. konsisten dengan teori yang dijadikan pijakan, yakni bahwa penggunaan TikTok sebagai sarana eksistensi diri berpotensi melahirkan perilaku narsistik, baik dalam bentuk positif maupun negatif.

Perbedaan Penelitian , penelitian terdahulu lebih menekankan pada pendekatan kualitatif deskriptif dan berfokus pada mahasiswi generasi Z di Universitas Indo Global Mandiri Palembang, sedangkan penelitian penulis diarahkan pada subjek yang berbeda dengan pendekatan kuantitatif untuk

mengukur intensitas penggunaan TikTok terhadap kecenderungan perilaku narsistik. Selain itu, penelitian terdahulu menekankan aspek eksistensi diri dan dampak sosial, sementara penelitian penulis menitikberatkan pada hubungan langsung antara intensitas penggunaan TikTok dengan tingkat kecenderungan narsistik.

Persamaan penelitian, baik penelitian terdahulu maupun penelitian penulis sama-sama berangkat dari fenomena maraknya penggunaan TikTok sebagai media ekspresi diri yang erat kaitannya dengan perilaku narsistik.⁵

Penelitian terdahulu 5

Penelitian yang dilakukan oleh Eka Wulan Astutik, Nabila Dhita Syaharani, Nafadhilla Refie Anjani, dan Abdullah Azzam Al Afghani 2025 berjudul ‘ ‘ Pengaruh Kecenderungan Narsistik dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok ‘ ‘ bertujuan untuk menguji hubungan antara kecenderungan narsistik dan intensitas penggunaan TikTok pada pengguna aktif berusia 18–35 tahun. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain kausalitas dan melibatkan sampel yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan ialah Skala Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok dari Del Barrio dan Narcissistic Personality Inventory (NPI) dari Raskin & Terry yang

⁵Trizki Vera Anggraini, Yoyok Hendarso, & Ridhah Taqwa " Self-existence and Narcissistic Behavior (Generation Z Student) At Indo Global Mandiri University, Palembang City in Tiktok" *Journal of Humanities and Social Sciences Innovation* .Vol. 3 No. 3 (2023) <https://doi.org/10.35877/454RL>

dikembangkan oleh Ames, Rose, & Anderson . Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan narsistik tidak berpengaruh signifikan terhadap intensitas penggunaan TikTok, dengan nilai signifikansi $p = 0,250 (> 0,05)$. Temuan ini tidak selaras dengan sejumlah penelitian sebelumnya yang menemukan adanya korelasi positif antara narsisme dan penggunaan media sosial. Peneliti berargumen bahwa hasil tersebut dipengaruhi oleh faktor internal seperti pola asuh dan harga diri (self-esteem) yang sudah terbentuk sejak kecil, serta faktor eksternal berupa penggunaan TikTok yang lebih banyak dimaknai sebagai media hiburan, bukan sebagai sarana mengekspresikan narsisme. Dengan demikian, penelitian ini memberikan perspektif baru bahwa intensitas penggunaan TikTok tidak selalu dipengaruhi oleh kecenderungan narsistik, melainkan bisa berkaitan dengan motivasi lain seperti hiburan.

Perbedaan penelitian, penelitian terdahulu menekankan pada hubungan sebab-akibat dengan desain kausalitas, sedangkan penelitian penulis lebih difokuskan pada korelasi langsung antara intensitas penggunaan TikTok dengan kecenderungan narsistik.

Persamaan penelitian, kedua penelitian sama-sama berangkat dari fenomena penggunaan TikTok yang sangat tinggi di kalangan generasi

muda dan sama-sama menggunakan instrumen psikologi (seperti NPI) untuk mengukur kecenderungan narsistik.⁶

Penelitian terdahulu 6

Penelitian yang dilakukan oleh Devri Aprilian, Yessy Elita, dan Vira Afriyati 2019 berjudul ‘ ‘ Hubungan Antara Penggunaan Aplikasi TikTok dengan Perilaku Narsisme pada Siswa Sekolah Menengah Pertama’ ’ meneliti keterkaitan antara penggunaan TikTok dan kecenderungan narsistik pada siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik korelasi Pearson Product Moment. Sampel penelitian berjumlah 94 siswa yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Instrumen penelitian berupa angket penggunaan TikTok dan angket perilaku narsisme yang disusun dalam bentuk skala Likert.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif signifikan antara penggunaan aplikasi TikTok dengan perilaku narsisme . Artinya, semakin tinggi penggunaan aplikasi TikTok maka semakin tinggi pula kecenderungan perilaku narsisme siswa, dan sebaliknya. Temuan ini sejalan dengan teori narsisme yang dikemukakan oleh Purnamasari & Agustin, yang menjelaskan bahwa narsisme merupakan bentuk cinta diri yang berlebihan dan dorongan untuk menampilkan diri sebagai sosok sempurna demi memperoleh perhatian dari orang lain. Dengan demikian,

⁶ Eka Wulan Astutik, Nabila Dhita Syaharani, Nafadhilla Refie Anjani Abdullah Azzam Al Afghani " Pengaruh Kecenderungan Narsistik dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Tiktok" *Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi* Vol 3 No 1 Tahun 2025 ,<https://doi.org/10.61132/observasi.v3i1.891>

hasil penelitian ini selaras dengan teori yang digunakan karena menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang intens dapat memperkuat kecenderungan narsistik pada remaja.

Perbedaan penelitian, penelitian terdahulu menekankan pada subjek remaja tingkat SMP kelas VIII dengan pendekatan deskriptif korelasional, sedangkan penelitian penulis menggunakan subjek kelas VIII-IX .

Persamaan Penelitian, adapun persamaannya, baik penelitian terdahulu maupun penelitian penulis sama-sama mengkaji hubungan antara penggunaan aplikasi TikTok dengan perilaku narsisme serta menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen angket untuk mengukur kecenderungan narsistik.⁷

Penelitian terdahulu⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Asad, Ali, dan Awais 2022 yang berjudul ‘ ‘ Personality Traits, Narcissism and TikTok Addiction: A Parallel Mediation Approach’ ’ bertujuan untuk menelaah keterkaitan antara ciri kepribadian, narsisme, dan kecenderungan adiksi TikTok dengan mempertimbangkan variabel mediasi berupa harga diri, kebutuhan untuk diterima , serta kebutuhan akan kekaguman . Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan survei terhadap 350 mahasiswa di Pakistan, dipilih melalui teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan meliputi skala *Big Five Personality Traits* (khususnya *neurotisisme* dan *ekstroversi*), *Narcissistic Personality Inventory* (untuk mengukur

⁷ Devri Aprilian, Yessy Elita, Vira Afriyati " Hubungan Antara Penggunaan Aplikasi Tiktok Dengan Perilaku Narsisme Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama " *Jurnal Ilmiah Bk* Vol 2 No 3 2019 https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j_consilia

grandiose dan *vulnerable narcissism*), skala *self-esteem*, serta skala adiksi aplikasi video pendek. Analisis data dilakukan dengan pendekatan *structural equation modeling* (SEM).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *grandiose narcissism* dan *vulnerable narcissism* memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap adiksi TikTok. Selain itu, kebutuhan akan kekaguman terbukti berperan sebagai prediktor signifikan dan mediator dalam memperkuat hubungan antara narsisme dengan adiksi TikTok. Sebaliknya, variabel neurotisisme tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap adiksi TikTok, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui mediator. Temuan ini mendukung *teori Self-Determination* Deci & Ryan, , yang menjelaskan bahwa perilaku individu dimotivasi oleh kebutuhan dasar psikologis, termasuk kebutuhan untuk diakui dan diapresiasi. Selain itu, teori *Uses and Gratifications* juga relevan, karena menunjukkan bahwa mahasiswa menggunakan TikTok bukan sekadar untuk hiburan, tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan psikologis berupa pengakuan sosial. Dengan demikian, hasil penelitian ini selaras dengan teori yang digunakan, terutama terkait peran narsisme dalam memicu perilaku adiktif pada media sosial berbasis video pendek.

Perbedaan penelitian ,terletak pada lokasi,,jumlah sampel, penelitian terdahulu melakukan penelitian di pakistan dengan sampel yang besar 350 orang sementara penelitian penulis melakukan penelitian

di Indonesia tepatnya di SMPN 1 Tinombo Selatan dengan jumlah sampel 80 orang

Persamaan penelitian, baik penelitian terdahulu maupun penelitian penulis sama-sama mengkaji hubungan antara penggunaan TikTok dan kecenderungan narsistik.⁸

Penelitian terdahulu 8

Penelitian yang dilakukan oleh Reynaldo dan Sari 2023 menelaah “ Pengaruh intensitas penggunaan TikTok terhadap *self-esteem* pada dewasa awal” Studi ini menggunakan *Facebook Intensity Scale* yang diadaptasi ke konteks TikTok serta *Rosenberg Self-Esteem Scale* sebagai alat ukur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan TikTok, semakin tinggi pula tingkat *self-esteem* pada responden. Temuan ini selaras dengan teori *Uses and Gratifications*, yang menjelaskan bahwa individu menggunakan media sosial untuk memenuhi kebutuhan psikologis seperti hiburan, keterhubungan sosial, dan validasi diri, sehingga penggunaan intensif dapat meningkatkan penilaian positif terhadap diri.

Persamaan penelitian adalah sama-sama mengkaji intensitas penggunaan TikTok sebagai variabel utama dan implikasinya terhadap aspek psikologis.

Perbedaan penelitian perbedaannya terletak pada variabel dependen: penelitian terdahulu menitikberatkan pada *self-esteem*⁹

⁸ Khadija Asad , Farahat Ali ., Muhammad Awais " Personality Traits, Narcissism and TikTok Addiction: A Parallel Mediation Approach" *International Journal of Media and Information Literacy* <https://ijmil.cherkasgu.press>

Penelitian terdahulu⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Syamsuddin, Liputo, dan Saleh 2024 yang berjudul “ Hubungan antara kontrol diri dan harga diri dengan perilaku narsistik pada remaja pengguna TikTok di SMA Negeri 2 Gorontalo”. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional, penelitian ini menemukan bahwa baik kontrol diri maupun harga diri memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan perilaku narsistik. Artinya, semakin tinggi kontrol diri dan harga diri remaja, semakin rendah kecenderungan perilaku narsistik mereka. Secara simultan, kedua variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 44,9% terhadap perilaku narsistik, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. Hasil ini selaras dengan teori psikologi kepribadian yang menekankan bahwa kontrol diri berperan dalam mengarahkan perilaku, sedangkan harga diri memengaruhi bagaimana individu menilai dirinya, sehingga keduanya dapat menekan kecenderungan perilaku narsistik.

Persamaan penelitian , terletak pada objek kajian, yaitu perilaku narsistik pada pengguna TikTok.

Perbedaan penelitian ,perbedaannya adalah penelitian terdahulu berfokus pada peran faktor internal seperti kontrol diri dan harga diri,

⁹ Reynaldo, Meylisa Permata Sari " ntensitas Penggunaan TikTok dan Self-Esteem: Studi pada Dewasa Awa" <https://openjournal.ikdki.org/index.php/humanipreneur/article/view/40/32>

sedangkan penelitian Anda lebih menekankan pada intensitas penggunaan TikTok sebagai variabel utama.¹⁰

Penelitian terdahulu 10

Penelitian yang dilakukan oleh Afiyatul Chikmah dan Eka Rini Widya Astuti berjudul “Pengaruh Aplikasi TikTok terhadap Perilaku Narsisme di Kalangan Remaja Desa Paras Rejo Kabupaten Pasuruan” menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini menemukan bahwa perilaku narsisme remaja dalam menggunakan TikTok dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain aktualisasi diri, rasa percaya diri di depan kamera, kebutuhan memperbanyak pengikut dan popularitas, intensitas membuka serta mengunggah video, dan penguatan dari lingkungan sekitar.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya dampak positif berupa peningkatan kepercayaan diri, perluasan jaringan pertemanan, dan bertambahnya wawasan, namun juga ditemukan dampak negatif seperti munculnya haters, kecanduan, berkurangnya empati, hingga memicu tindakan yang menyimpang. Teori yang digunakan penelitian ini merujuk pada konsep narsisme dari Raskin dan Terry serta faktor-faktor yang memengaruhi narsisme menurut Sedikides , yaitu self-esteem, loneliness, subjective well-being, dan depresi.

¹⁰ Lenny Syamsuddin, Salahudin Liputo, Regina Saleh " The Relationship Between Self-Control and Self-Esteem with Narcissistic Behavior in Teenage Tiktok Users " Journal La Sociale, Vol 05, ISSUE 01(102-109), 2024 .DOI:10.37899/journal-la-sociale.v5i1.448

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus kajian yang sama-sama membahas pengaruh penggunaan aplikasi TikTok terhadap kecenderungan perilaku narsisme.

Perbedaan penelitian perbedaannya adalah penelitian terdahulu ini berfokus pada subjek remaja di Desa Paras Rejo dengan pendekatan kualitatif, sementara penelitian saya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan uji hipotesis pada siswa di smpn 1 Tinombo selatan¹¹.

B. Kajian Teori

1. Perilaku Narsistik

a. Narsistik

Kata narsistik merupakan turunan dari kata narsisme. Kata narsisme diambil dari nama pemuda tampan yang bernama Narcissus pada zaman Yunani Kuno. Narcissus sangat kagum terhadap dirinya sendiri setelah melihat bayang-bayang wajahnya di permukaan air tenang dalam hutan. Dalam kehidupannya, Narcissus selalu berupaya menjalin hubungan dengan seseorang namun selalu gagal karena belum ada yang dikagumi melebihi dari dirinya. Akhirnya ia putus asa dan bunuh diri karena tidak bisa memenuhi keinginannya untuk menjalin cinta dengan orang yang memiliki kelebihan dirinya. Penjelasan tersebut, menggambarkan bahwa jika seseorang individu mengagumi dirinya sendiri secara berlebihan dan

¹¹ fiyatul Chikmah, Eka Rini Widya Astuti "PENGARUH APLIKASI TIKTOK TERHADAP PERILAKU NARSISME DI KALANGAN REMAJA DESA PARASREJO KAB. PASURUAN" Jurnal Dimensi .Vol5 no 1 juli 2024
<https://ejournal.unupasuruan.ac.id/index.php/dimensi/article/view/474>

menganggap dirinya paling ideal, maka akan mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Orang yang mengalami gangguan kepribadian, sering kali tidak merasakan jika dirinya mengalami gangguan, namun orang disekitarnya dapat merasakannya.¹²

Secara bahasa narsistik merupakan perasaan cinta terhadap diri sendiri yang berlebihan. Gangguan kepribadian narsistik termasuk gangguan mental yang disebabkan adanya perasaan ego yang tinggi dan kekaguman yang berlebihan terhadap dirinya sendiri. Konsep narsistik dalam kajian psikologi kepribadian tidak hanya dipahami sebagai bentuk rasa percaya diri yang tinggi, tetapi juga mencakup kecenderungan perilaku yang lebih kompleks

Raskin dan Terry mengembangkan instrumen *Narcissistic Personality Inventory (NPI)* yang banyak digunakan untuk mengukur kecenderungan narsistik pada individu. Menurut mereka, narsistik ditandai oleh adanya rasa cinta diri yang berlebihan, kebutuhan besar untuk mendapatkan pengakuan serta pujian, dan kurangnya empati terhadap orang lain¹³.

¹² Dewi Purnama Sari “ Gangguan Kepribadian Narsistik dan Implikasinya Terhadap Kesehatan Mental” *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol 5 no 1 (mei 2021) <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JBK>

¹³ Raskin, R., & Terry, H. “ A principal-components analysis of the Narcissistic Personality Inventory and further evidence of its construct validity.” *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol 54 no 5.. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.54.5.890>

b. Ciri- Ciri Perilaku Narsistik

Menurut DSM-IV (*Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder-Fourth Edition*) individu dapat dianggap mengalami gangguan kepribadian narsisme jika dia sekurang- kurangnya memiliki 5 dari 9 ciri kepribadian. Berikut ciri-ciri narsisme berdasarkan DSM-IV;¹⁴

1. Memiliki perasaan kekaguman terhadap kepentingan diri
2. Sering asik dengan fantasi, khayalan, tidak terbatas tentang kesuksesan, kekuasaan, kepandaian, kecantikan, atau cinta yang sempurna.
3. Percaya bahwa mereka adalah unggul, spesial, atau unik dan mengharap orang lain untuk menghargainya sebagaimana mestinya.
4. Membutuhkan pujian yang lebih dari orang lain
5. Ingin diperlakukan secara istimewa.
6. Ingin mendapatkan penghargaan dari orang lain
7. Kurang memiliki empati.
8. Mempunyai perasaan iri terhadap orang lain atau percaya bahwa orang lain iri pada mereka.
9. Sombong, berlaku angkuh, suka meninggikan diri, dan menghina

¹⁴ Saleh, G., & Muzammil, M. Pengaruh Media Sosial Instagram dalam Perilaku Narsis pada Pelajar SMA di Kota Pekanbaru, Jurnal Ilmu Komunikasi, 8 (4)

c. Aspek-Aspek Narsistik

Menurut Raskin dan Terry terdapat 6 aspek kecenderungan narsistik¹⁵, yakni:

1. *Authority.*

Kecenderungan narsistik dapat dilihat dari tingkah laku yang lebih menonjol dari pada orang yang ada di sekitarnya karena perannya yang lebih suka memimpin dan lebih dominan memutuskan sendiri tanpa musyawarah.

2. *Self Sufficiency.*

Individu ini merasa mempunyai kemampuan yang tinggi dalam memenuhi kebutuhannya. Aspek ini juga selaras dengan ketegasan, kemandirian, kepercayaan diri dan kebutuhan untuk berprestasi.

3. *Superiority*

Seseorang dengan kecenderungan narsistik akan lebih mempunyai perasaan bahwa dirinya yang paling baik, hebat, dan sempurna.

4. *Exhibitionism.*

Penampilan fisik sangat sering terlihat karena ingin memperoleh pujian dari orang lain kepada identitas dirinya. Seperti selalu upload foto selfie agar terlihat dan dipuji orang lain

5. *Exploitativeness*

Selalu merendahkan orang lain sebagai sarana untuk menaikkan harga diri.

¹⁵ Nurintan Muliani Harahap "Pencegahan Kecenderungan Narsistik Melalui Kontrol Diri" : *Al-Irsyad Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 3 ,No 2 (Desember 2021) <https://jurnal.iain padangsidempuan.ac.id/index.php/Irsyad>. (Di akses 20 Februari 2025)

6. *Vanity*

Menghindari saran atau masukan dari orang lain atau dapat dibilang memiliki sifat angkuh dan sombong

7. *Entitlement*

Memiliki sifat egosentris karena memilih sesuai dengan keinginan tanpa mempertimbangkan lingkungan sekitar walaupun itu bertentangan dengan orang lain.

d. faktor Pembentuk Narsistik Pada Remaja

Faktor-faktor yang mendorong perilaku narsistik pada remaja antara lain sebagai berikut :

1. Gaya pengasuhan Orang Tua

Cara orang tua memperlakukan anak sangat menentukan munculnya kecenderungan narsistik. Remaja yang sejak kecil selalu dipuji berlebihan dan dianggap lebih istimewa dibanding yang lain, sering kali mengembangkan rasa diri yang berlebihan. Sebaliknya, pola asuh penuh kritik dan kurang kasih sayang juga bisa melahirkan narsisme sebagai “tameng” untuk menutupi rasa tidak aman¹⁶

2. Harga diri

Banyak remaja dengan harga diri yang tampak tinggi sebenarnya menyembunyikan kerapuhan emosional. Narsisme berfungsi sebagai cara untuk menutupi rasa malu atau ketakutan akan penolakan. Ketika

¹⁶Eddie Brumelmmman,et al “ Origins of narcissism in children “ PNAS Vol 112,no 12
<https://doi.org/10.1073/pnas.1420870112>

identitas diri mereka goyah, perilaku narsistik muncul untuk mempertahankan citra diri positif di hadapan orang lain¹⁷

3. Pengaruh media sosial

Budaya digital membuat remaja lebih sering mencari validasi dari luar dirinya. Banyaknya likes atau komentar positif di media sosial memberi perasaan berharga sementara, tetapi juga memperkuat perilaku narsistik karena mereka belajar menilai diri berdasarkan perhatian orang lain¹⁸

4. Tekanan dari lingkungan sosial

Remaja cenderung sangat peduli pada penerimaan kelompok sebaya. Agar bisa menonjol, sebagian remaja menunjukkan perilaku narsistik, misalnya dengan membanggakan diri atau berusaha terlihat lebih unggul dibanding teman-temannya¹⁹

5. Budaya

Perbedaan budaya juga berpengaruh. Remaja yang hidup di masyarakat individualistik lebih mudah terdorong untuk menonjolkan keunikan dan prestasi pribadi. Sebaliknya, dalam budaya kolektivistik

¹⁷ Sander Thomaes, et al "Trumping Shame by Blasts of Noise: Narcissism, Self-Esteem, Shame, and Aggression in Young Adolescents" *Journal Child Development* Vol 79 No. 6 <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2008.01226.x>

¹⁸ McCain, J. L., & Campbell, W. K. "Narcissism and social media use: A meta-analytic review" *Psychology of Popular Media Culture*. Vol 7 No. 3 . <https://doi.org/10.1037/ppm0000137>

¹⁹ Barry, C. T., & Kauten, R. L. "Nonpathological and pathological narcissism in adolescents" *Journal of Personality Assessment* .Vol 96 No 2 <https://doi.org/10.1080/00223891.2013.830264>

narsisme cenderung lebih rendah karena norma sosial menekankan kebersamaan dan kerendahan hati²⁰

2. *Narsistik Dalam Perspektif Islam*

Dalam ajaran Islam, perilaku manusia dinilai bukan hanya dari ucapan dan perbuatannya, tetapi juga dari niat serta orientasi hatinya. Sifat narsistik yang ditandai dengan rasa cinta diri berlebihan, haus akan pujian, serta keinginan untuk selalu dikagumi, merupakan perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Islam mengajarkan keseimbangan antara mencintai diri sendiri secara wajar dan bersikap rendah hati (tawadhu').²¹ Allah SWT berfirman dalam Surah Luqman ayat 18:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ هَٰلَكَ كُلُّ مُتَخَالِفٍ فَخُورٍ

“Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh .Sungguh Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri “(Q.S Luqman ayat 18)

Ayat ini menegaskan larangan bersikap sombong dan membanggakan diri secara berlebihan. Dalam konteks psikologis, narsistik memiliki kemiripan dengan sifat takabbur, yaitu perasaan diri lebih unggul dan meremehkan orang lain. Islam memandang takabbur

²⁰Twenge, J. M., & Campbell, W. K. (2009). *The narcissism epidemic: Living in the age of entitlement*. New York <https://www.simonandschuster.com/books/The-Narcissism-Epidemic/Jean-M-Twenge/9781416575993>

²¹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 2007), hlm. 145.

sebagai penyakit hati yang dapat menghalangi seseorang untuk menerima kebenaran²²

Menurut Zakiah Daradjat, perilaku yang berlebihan dalam mencintai diri sendiri dan haus pujian menunjukkan ketidakseimbangan kepribadian yang dapat mengarah pada gangguan jiwa. Dalam Islam, keseimbangan jiwa sangat ditekankan agar seseorang dapat menilai dirinya secara proporsional tanpa rasa rendah diri maupun berlebihan dalam memuji diri²³ Senada dengan itu, Abdul Mujib menjelaskan bahwa dalam perspektif psikologi Islam, sifat narsistik muncul ketika manusia terlalu menonjolkan ego (nafs ammarah), yaitu dorongan diri yang cenderung mengikuti hawa nafsu dan keinginan untuk diakui. Oleh karena itu, pengendalian diri melalui tazkiyatun nafs (penyucian jiwa) menjadi kunci untuk menumbuhkan kerendahan hati dan menghindari perilaku narsistik.²⁴

Selain itu, Islam juga menekankan pentingnya muhasabah (introspeksi diri) sebagai cara untuk mengendalikan dorongan ego yang berlebihan. Melalui muhasabah, seseorang akan belajar menilai dirinya secara objektif dan tidak terjebak dalam keinginan untuk selalu menjadi pusat perhatian.²⁵ Dengan demikian, pandangan Islam terhadap narsistik sangat jelas: Islam menolak segala bentuk kesombongan dan cinta diri

²² Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2005), hlm. 60.

²³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm. 83.

²⁴ H. Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 119.

²⁵ A. Musthafa al-Ghalayaini, *Idhatun Nasyi'in*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1991), hlm. 42.

yang berlebihan, serta menuntun manusia agar menjaga keseimbangan antara *self-love* dan *humility*. Keseimbangan ini akan membentuk kepribadian yang matang, penuh rasa syukur, dan sesuai dengan akhlak seorang Muslim yang sejati²⁶

3. *Remaja*

a. *Pengertian Remaja*

Masa remaja menurut Santrock adalah periode perpindahan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Masa ini biasanya dimulai pada usia sekitar 10-12 tahun dan berakhir pada usia sekitar 18-21 tahun. Pada masa remaja, individu cenderung lebih mengutamakan kemandirian dan berusaha menemukan jati diri mereka. Pada tahap ini, cara berpikir mereka menjadi lebih abstrak, logis, dan cenderung idealis.²⁷

Menurut teori perkembangan kehidupan Erikson yang dijelaskan dalam Santrock, masa remaja termasuk tahap kelima, yaitu identitas versus kebingungan, yang berlangsung pada usia 10 hingga 20 tahun. Pada tahap ini, remaja berusaha menemukan jati diri mereka, memahami siapa diri

²⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 331.

²⁷ Umul Sakinah, M.Fahli, Zatrachadi & Darmawati, "Fenomena Narsistik Di Media Sosial Sebagai Bentuk Pengakuan Diri", *Jurnal Al-Ittizam; Jurnal Bimbingan Konseling Islam*; UIN Sultan Syarif Kasim, Riau , 2.1 (2019), h. 43-45

mereka sebenarnya, apa yang mereka perjuangkan, dan di mana mereka akan menempatkan diri dalam kehidupan²⁸.

Menurut Papalia dan Olds, masa remaja adalah periode transisi perkembangan yang menghubungkan masa kanak-kanak dengan masa dewasa, biasanya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada akhir masa remaja atau awal usia dua puluhan. Pada masa ini, terjadi perkembangan yang sangat cepat, baik dari segi perubahan fisik maupun perubahan dalam sikap dan kecenderungan individu.²⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa masa remaja merupakan fase peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, di mana individu mulai mencari jati dirinya. Pada fase ini, mereka akan menghadapi perubahan peran baru serta status sebagai individu yang lebih dewasa. Masa remaja umumnya dimulai pada usia sekitar 10-12 tahun dan berakhir pada usia sekitar 18-21 tahun. Dalam penelitian ini, subjek yang digunakan adalah remaja yang berada di tingkat SMP, dengan rentang usia sekitar 11-15 tahun. Contohnya, siswa SMP di rentang usia tersebut sedang mengalami tahap awal masa remaja, di mana mereka mulai mengembangkan kemandirian, identitas diri, serta menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan fisik dan psikologis yang terjadi pada masa

²⁸ Teti Ratnawulan, "Perkembangan dan Tahapan Penting dalam Perkembangan Remaja", *Jurnal of Special Education: Program Studi Pendidikan Luar Biasa*; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Islam Nusantara; Bandung, 4.1 (2018), h. 69

²⁹ Nur Indah Kurniasari, "Hubungan Antara Pola Asuh Permisif Dengan Kecenderungan Narsistik Pada Remaja", Skripsi; Program studi Psikologi Islam; Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama; Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung , (2018), h. 48

itu. Dengan demikian, fokus penelitian pada kelompok usia ini sangat relevan untuk memahami dinamika perkembangan remaja dalam konteks pendidikan menengah pertama.

b. Ciri-Ciri Remaja

Masa remaja memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari masa sebelum dan sesudahnya. Menurut *Hurlock*, ciri-ciri tersebut antara lain³⁰:

1. Masa remaja sebagai periode penting

Perubahan-perubahan yang dialami selama masa remaja langsung terhadap individu tersebut dan akan memengaruhi perkembangan selanjutnya.

2. Masa remaja sebagai masa pelatihan

Pada masa ini, remaja masih dalam proses perkembangan dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan. Status mereka belum jelas, sehingga mereka memiliki kesempatan untuk mencoba berbagai gaya hidup dan menentukan pola perilaku, nilai-nilai, serta karakter yang paling sesuai dengan dirinya.

3. Masa remaja sebagai masa perubahan

Remaja mengalami berbagai perubahan, seperti perubahan emosi, fisik, minat, dan peran (menuju kedewasaan dan kemandirian), serta

³⁰ Sinta Fitriani Kokasih ,dkk “ Implementasi Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Perilaku Empati Remaja “ *Jurnal Edukasi Bimbingan Konseling Islam* , vol 9, No 1 Juni 2023 ,78 . [https : //jurnal.ar-raniry .ac.id/index.php/cobaBK](https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK) (08 Mei 2025)

perubahan nilai-nilai yang dianut dan keinginan untuk memperoleh kebebasan

4. Masa remaja sebagai masa yang menimbulkan ketakutan

Remaja sering dianggap sulit diatur dan cenderung menunjukkan perilaku yang kurang baik, sehingga menimbulkan kekhawatiran pada orang tua.

5. Masa remaja sebagai masa pencarian identitas

Remaja berusaha untuk memahami siapa diri mereka sebenarnya dan apa peran yang akan mereka mainkan dalam masyarakat.

6. Masa remaja merupakan masa yang tidak realistis

Remaja cenderung memandang diri mereka dan lingkungan sekitar sesuai dengan harapan dan keinginannya, bukan berdasarkan kenyataan, terutama dalam hal cita-cita.

7. Masa remaja sebagai bagian dari masa dewasa

Remaja sering mengalami kebingungan saat berusaha meninggalkan kebiasaan masa kanak-kanak dan berusaha menunjukkan bahwa mereka hampir atau sudah dewasa, misalnya dengan merokok, mengonsumsi minuman beralkohol, memakai obat-obatan, serta terlibat dalam perilaku seksual. Mereka percaya bahwa perilaku tersebut dapat membantu mereka mendapatkan citra yang diinginkan

4. *Tiktok*

a. Pengertian tiktok

TikTok merupakan platform media sosial berbasis video pendek yang menggunakan berbagai fitur canggih untuk meningkatkan pengalaman pengguna. Salah satu fitur utamanya adalah *For You Page* (FYP), yaitu halaman utama yang menampilkan video-video yang dipersonalisasi berdasarkan preferensi dan aktivitas pengguna. Berbeda dengan platform lain yang menggunakan urutan kronologis, FYP bekerja dengan algoritma yang mempertimbangkan interaksi pengguna, informasi video (seperti caption, hashtag, dan musik), serta pengaturan perangkat. Keunggulan FYP adalah kemampuannya menampilkan konten dari kreator yang belum diikuti, sehingga memberikan peluang bagi kreator baru untuk menjangkau lebih banyak audiens. Selain FYP, TikTok juga menawarkan berbagai fitur interaktif lainnya seperti:

- Duet & Stitch → Memungkinkan pengguna untuk membuat video yang terhubung dengan video orang lain, baik sebagai respons atau kolaborasi.
- Filter & Efek Khusus → Menyediakan berbagai filter visual dan efek kreatif untuk meningkatkan estetika video.
- Musik & Sound Library → Menawarkan koleksi musik dan suara yang dapat digunakan untuk menyesuaikan konten.
- Hashtag & Tren → Mendorong keterlibatan pengguna dalam tantangan (challenges) dan tren viral yang populer.

- TikTok Live → Fitur siaran langsung yang memungkinkan interaksi real-time dengan pengikut.
- TikTok Shop → Platform e-commerce yang memungkinkan pengguna membeli dan menjual produk langsung melalui aplikasi.³¹

b. Sejarah TikTok

TikTok adalah platform media sosial yang berasal dari Tiongkok dan pertama kali dikembangkan oleh Zhang Yiming, seorang pengusaha internet lulusan Universitas Nankai dengan latar belakang di bidang rekayasa perangkat lunak. TikTok dikembangkan oleh perusahaannya, ByteDance, yang didirikan pada Maret 2012. Pengembangan aplikasi ini dimulai pada September 2016 dengan nama Douyin, yang awalnya hanya tersedia di Tiongkok. Untuk menarik pengguna, Zhang Yiming meminta karyawannya mengunggah video ke Douyin dan mempromosikannya agar mendapatkan like dan reaksi dari pengguna lain. Popularitas Douyin berkembang pesat hingga akhirnya ByteDance memperluas pasarnya ke luar Tiongkok dengan nama TikTok. Pada tahun 2018-2019, TikTok mulai masuk ke pasar Indonesia dan mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Pada Juli 2019, pemerintah Indonesia sempat melarang TikTok sementara waktu, karena dianggap mendistribusikan konten yang berpotensi membahayakan pengguna, terutama anak-anak dan remaja. Setelah melakukan penyesuaian dan meningkatkan moderasi kontennya, TikTok kembali diperbolehkan beroperasi dan terus berkembang. Selama

³¹ Ibid

pandemi Covid-19 2020-2022, TikTok semakin populer di Indonesia dan menjadi salah satu aplikasi yang paling banyak digunakan³²

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi Tiktok

Menurut Mulyana , dalam penggunaan Tiktok terdapat dua faktor yakni Faktor Internal seperti perasaan,dan karakteristik individu,keinginan atau harapan, perhatian, proses belajar, keadaan fisik,kebutuhan juga minat dan motivasi. Sedangkan Faktor Eksternal seperti informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, hal-hal baru dan familiar atau ketidakasingan suatu objek.

1. Faktor Internal

Faktor internal yakni faktor yang berasal dari dalam diri seseorang seperti perasaan. Menurut Ahmadi, perasaan ialah suatu keadaan kerohanian atau peristiwa kejiwaan yang kita alami dengan senang atau sedih dalam hubungan dengan peristiwa mengenal dan bersifat subjektif. Jadi menurut Ahmadi, perasaan adalah faktor internal yang mempengaruhi penggunaan aplikasi Tiktok. Karena menurutnya jika perasaan atau jiwa seseorang tidak menyukai atau tidak senang dengan penggunaan aplikasi Tiktok ini maka seseorang tersebut tidak akan menggunakannya. Menurut W. Wundt perasaaan tidak hanya dapat

³² Sekolah Tinggi Manajemen Informatika Dan Manajemen Triguna *Dharma*''*Simak Perjalanan Tiktok Dan Sejarahnya Masuk ke Indonesia* ''
<https://fresh.trigunadharma.ac.id/detail/simak-sejarah-tiktok-dan-perjalanannya-masuk-ke-indonesia> (28 Januari)

dilihat atau dialami oleh individu sebagai perasaan senang ataupun tidak senang melainkan dapat dilihat dari berbagai dimensi. Jadi menurut W. Wundt penggunaan aplikasi Tiktok ini tidak hanya bisa dilihat melalui perasaannya saja melainkan dilihat dari tingkah lakunya juga³³.

2. Faktor Eksternal

Dalam aplikasi Tiktok orang-orang memperoleh informasi dari berbagi video contohnya kejadian yang bersifat video seperti kapal tenggelam atau dalam bentuk rekaman lainnya dengan begitu cepat informasi kejadian tersampaikan kepada pengguna lainnya. Informasi menjadi identitas media sosial karena media sosial mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi. Jadi informasi adalah sesuatu yang sangat juga berpengaruh terhadap penggunaan aplikasi Tiktok. Jika seseorang tidak mendapatkan informasi tentang Tiktok mungkin saja mereka tidak mengenal aplikasi Tiktok, bahkan sampai menjadi penggunanya. Maka dari itu informasi dikatakan penting sekali dalam penggunaan aplikasi Tiktok. Pengaruh dari media sosial yang merupakan bagian dari media informasi salah satunya adalah dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Dengan informasi juga

³³ Armylia Malimbe, Fonny Waani, Evie A.A. Suwu “ *Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado* ” JURNAL ILMIAH SOCIETY Vol 1 No 1 (2021)

seseorang bisa terpengaruh pengetahuannya mengenai media sosial seperti Tiktok.³⁴

5. *Intensitas Penggunaan Tiktok*

Intensitas dalam Bahasa Inggris adalah "*intensity*" yang berarti kehebatan . Menurut kamus besar Bahasa Indonesia intensitas adalah keadaan tingkatan atau ukuran intensnya. Seorang melakukan suatu kegiatan dikarenakan ada dorongan dalam dirinya, dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus sering disebut intensif. Intensitas juga berhubungan dengan frekuensi, yaitu seberapa sering kegiatan tersebut dilakukan.

Chaplin mendefinisikan intensitas sebagai sifat kuantitatif dari suatu penginderaan, yang berhubungan dengan intensitas perangsangnya. Intensitas dapat diartikan dengan kekuatan tingkah laku atau pengalaman. Sedangkan menurut Kartono dan Gulo , intensitas berasal dari kata "*intensity*" yang berarti besar atau kekuatan tingkah laku, jumlah energi fisik yang digunakan untuk merangsang salah satu indera, ukuran fisik dari energy atau data indera. Jadi intensitas dapat disimpulkan sebagai frekuensi atau seberapa sering suatu kegiatan atau perilaku dilakukan Menurut Horrigan terdapat dua hal mendasar yang harus diamati untuk mengetahui intensitas penggunaan internet seseorang, yakni frekuensi internet yang sering digunakan dan lama menggunakan setiap kali

³⁴ Ibid

penggunaan internet yang dilakukan oleh pengguna internet. *The graphic, visualization and usability center, the Georgia institute of technology* menggolongkan pengguna internet menjadi tiga kategori dengan berdasarkan intensitas internet yang digunakan:

- a. *Heavy user* (lebih dari 40 jam perbulan)
- b. *Medium user* (antara 10-40 jam per bulan)
- c. *Light user* (kurang dari 10 jam perbulan)

6. Aspek Aspek Penggunaan Tiktok

Menurut *Del Barrio* intensitas dalam menggunakan media sosial dipengaruhi oleh beberapa aspek, yaitu perhatian, penghayatan, durasi, dan frekuensi³⁵.

a. Perhatian

Perhatian merujuk pada sejauh mana seseorang tertarik terhadap suatu aktivitas yang sesuai dengan minatnya. Ketika individu memiliki ketertarikan khusus terhadap media sosial yang mereka gemari, mereka cenderung lebih fokus dan menikmati aktivitas tersebut dibandingkan dengan aktivitas lain yang kurang menarik bagi mereka.

b. Penghayatan

Penghayatan mengacu pada tingkat pemahaman dan penyerapan informasi yang diperoleh dari media sosial. Individu berusaha memahami, menikmati, dan menyimpan informasi atau pengalaman yang diperoleh sebagai pengetahuan baru. Dalam banyak kasus,

³⁵ Del Barrio, C. (2004). Aspek-aspek Intensitas Penggunaan Media Sosial: Perhatian, Penghayatan, Durasi, dan Frekuensi.

pengguna media sosial tidak hanya menyerap informasi, tetapi juga meniru, mempraktikkan, bahkan terpengaruh oleh hal-hal yang mereka lihat di media sosial dalam kehidupan sehari-hari.^z

c. Durasi

Durasi menunjukkan lamanya waktu yang dihabiskan seseorang dalam menggunakan media sosial. Sering kali, individu tidak menyadari lamanya waktu yang dihabiskan karena terlalu menikmati aktivitas tersebut. Dalam penelitian ini, kategori durasi mengacu pada kriteria yang diadaptasi dari Judith yaitu:

Tinggi: lebih dari 3 jam per hari

Rendah: 1-3 jam per hari

d. Frekuensi

Frekuensi merujuk pada seberapa sering seseorang mengakses media sosial, baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Individu yang sangat menikmati media sosial cenderung mengaksesnya secara berulang kali dalam sehari. Berdasarkan kriteria yang diadaptasi dari Judith , pengukuran frekuensi dikategorikan sebagai berikut:

1. Tinggi: lebih dari 4 kali per hari

2. Rendah: 1-4 kali per hari

C. Kerangka Pemikiran

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah membawa perubahan besar terhadap cara manusia berinteraksi, memperoleh informasi, dan membentuk identitas diri. Salah satu wujud

nyata dari perubahan tersebut adalah kemunculan media sosial yang kini menjadi bagian integral dalam kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan remaja. Media sosial memberikan ruang luas bagi penggunanya untuk mengekspresikan diri, berinteraksi, serta membangun citra diri di hadapan publik. Salah satu platform media sosial yang paling populer saat ini adalah TikTok, sebuah aplikasi berbasis video singkat yang menggabungkan musik, efek visual, dan interaksi real-time.

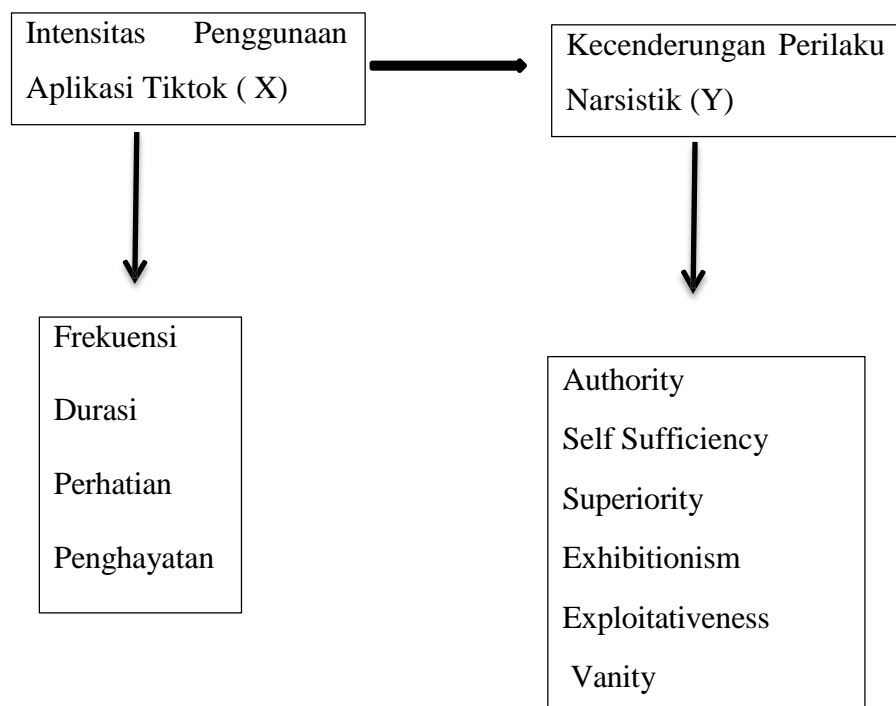
Data menunjukkan bahwa durasi penggunaan TikTok di Indonesia menempati posisi tinggi di dunia, dengan remaja sebagai salah satu kelompok pengguna terbesar. Karakteristik TikTok yang berbasis algoritma minat (*For You Page*) membuat pengguna terpapar pada konten sesuai preferensi mereka, sehingga memicu penggunaan berulang dan intensif.

Menurut Del Barrio, intensitas penggunaan media dapat diukur melalui empat indikator, yaitu: (1) frekuensi, seberapa sering individu mengakses TikTok dalam periode tertentu; (2) durasi, lamanya waktu yang dihabiskan dalam menggunakan TikTok; (3) perhatian, sejauh mana fokus pengguna tertuju pada konten yang disajikan; dan (4) penghayatan, sejauh mana pengguna memahami, menginternalisasi, atau bahkan mempraktikkan isi konten yang mereka lihat. Keempat indikator tersebut dapat merefleksikan tingkat keterlibatan remaja dalam menggunakan TikTok.

Untuk menjelaskan motivasi di balik tingginya intensitas penggunaan TikTok, penelitian ini merujuk pada *Uses and Gratifications Theory* yang dikemukakan oleh Katz, Blumler, dan Gurevitch. Teori ini menekankan bahwa individu menggunakan media secara aktif untuk memenuhi kebutuhan tertentu, seperti hiburan, interaksi sosial, pencarian identitas, dan pengakuan diri. Dalam konteks remaja, TikTok dapat menjadi sarana untuk memperoleh hiburan sekaligus pengakuan dari lingkungan sosial mereka. Namun demikian, penggunaan yang berlebihan dapat membawa konsekuensi psikologis, salah satunya adalah meningkatnya kecenderungan perilaku narsistik.

Perilaku narsistik, menurut Raskin dan Terry, adalah pola kepribadian yang ditandai oleh rasa cinta diri yang berlebihan, keyakinan akan keistimewaan pribadi, kebutuhan untuk dikagumi, dan kurangnya empati terhadap orang lain. Mereka menguraikan bahwa perilaku narsistik dapat dilihat melalui beberapa aspek utama, yaitu: (1) *authority* (kecenderungan untuk memimpin dan merasa memiliki kekuasaan atas orang lain), (2) *self-sufficiency* (keyakinan akan kemandirian dan kemampuan diri yang tinggi), (3) *superiority* (merasa lebih hebat dibandingkan orang lain), (4) *exhibitionism* (keinginan untuk selalu menjadi pusat perhatian), (5) *exploitativeness* (memanfaatkan orang lain demi keuntungan pribadi), (6) *vanity* (kebanggaan berlebihan terhadap penampilan), dan (7) *entitlement* (merasa berhak mendapat perlakuan istimewa).

Pada saat yang sama, masa remaja, khususnya usia SMP, merupakan fase perkembangan identitas diri yang menurut Erikson berada pada tahap *identity versus role confusion*. Pada tahap ini, individu cenderung mencari pengakuan dari lingkungan sosial untuk membentuk jati dirinya. Media sosial, termasuk TikTok, dapat menjadi salah satu arena utama bagi remaja untuk memperoleh validasi tersebut. Intensitas penggunaan TikTok yang tinggi dapat mendorong perilaku menonjolkan diri, mencari pujian, dan membandingkan diri dengan orang lain, yang semuanya merupakan ciri dari perilaku narsistik. Oleh karena itu, peneliti menyusun kerangka pemikiran penelitian sebagaimana ditunjukkan pada gambar berikut :



Berdasarkan bagan di atas, dapat diasumsikan bahwa terdapat pengaruh positif antara intensitas penggunaan TikTok (X) dengan perilaku narsistik (Y). Artinya, semakin tinggi intensitas penggunaan TikTok, maka semakin tinggi pula kecenderungan perilaku narsistik pada siswa SMPN 1 Tinombo Selatan.

D. Hipotesis

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani yang terdiri atas dua kata yaitu "*hypo*" berarti sementara dan "*thesis*" berarti pernyataan atau teori. Jadi, hipotesis merupakan pernyataan atau teori sementara yang belum akurat keberadaannya sehingga perlu untuk melakukan uji kebenaran. Hipotesis juga ditafsirkan oleh para ahli sebagai dugaan terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih. Sehingga dapat diartikan bahwa hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya.³⁶

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan, maka hipotesis dalam penelitian ini di rumuskan sebagai berikut :

1. Hipotesis rumusan masalah 1 “ Apakah terdapat pengaruh intensitas penggunaan aplikasi Tiktok terhadap kecenderungan perilaku narsistik pada siswa di SMPN 1 Tinombo Selatan

³⁶ yofian Siregar, Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS (Jakarta. Kencana, 2013), h. 38

- Hipotesis Alternatif,terdapat Pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan aplikasi TikTok dengan perilaku narsistik pada siswa SMPN 1 Tinombo Selatan.
 - Hipotesis Nol,tidak terdapat Pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan aplikasi TikTok dengan perilaku narsistik pada siswa SMPN 1 Tinombo Selatan.
2. Hipotesis rumusan masalah 2, Seberapa besar kontribusi intensitas penggunaan aplikasi TikTok dalam memengaruhi kecenderungan perilaku narsistik pada siswa di SMPN 1 Tinombo Selatan?
- Hipotesis Nol , Intensitas penggunaan aplikasi TikTok tidak memberikankontribusi yang signifikan terhadap kecenderungan perilaku narsistik pada siswa di SMPN 1 Tinombo Selatan?
 - Hipotesis Alternatif , Intensitas penggunaan aplikasi TikTok tidak memberikankontribusi yang signifikan terhadap kecenderungan perilaku narsistik pada siswa di SMPN 1 Tinombo Selatan?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Desain Penelitian

Desain penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan beberapa temuan yang dapat dicapai dengan menggunakan beberapa prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran)¹

Berdasarkan uraian di atas, maka metode penelitian kuantitatif yang dilakukan oleh peneliti yaitu pendekatan korelasional. Pendekatan korelasional adalah metode yang digunakan untuk mempelajari hubungan antara 2 variabel, yaitu variabel Intesitas Penggunaan aplikasi Tiktok sebagai variabel X, dan variabel Perilaku Narsistik sebagai variabel Y.

B. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti. Objek atau nilai tersebut unit analisis atau elemen populasi, unit analisis dapat berupa

¹ Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Yogyakarta : Anak Hebat Indonesia, hal. 6. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=yz8KEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA216&dq=definisi+metode+penelitian+kuantitatif&ots=sou91LyUaV&sig=3kcAqR7sPegtq0PDRRCu2mCE7IQ&redir_esc=y#v=onepage&q=definisi%20metode%20penelitian%20kuantitatif&f=false diakses tanggal 09 Maret 2025

orang.² opulasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMPN 1 Tinombo Selatan yang berjumlah 228 orang. Namun, peneliti membatasi populasi penelitian hanya pada siswa kelas VIII dan IX yang berjumlah 100 orang. Pembatasan ini dilakukan karena siswa kelas VII dianggap belum terlalu aktif menggunakan media sosial TikTok, sehingga belum sesuai dengan karakteristik yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Selain itu, siswa kelas VIII dan IX dinilai telah memiliki tingkat pemahaman sosial yang lebih stabil dan mampu mengekspresikan diri secara lebih terbuka di media sosial. Oleh karena itu, populasi penelitian difokuskan pada 100 siswa yang dianggap relevan dengan variabel yang diteliti, yaitu intensitas penggunaan aplikasi TikTok dan kecenderungan perilaku narsistik.

2. *Sampel*

Sampel adalah sbagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap mewakili populasi.³ Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *slovin*, karena populasi telah di ketahui dengan pasti adapun rumus slovin adalah sebagai berikut :

Keterangan:

² Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistic 2 (Statistic Inferensif)*, (Cet. II; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), 84

³ Ibid

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

n = jumlah sampel yang diambil

N = jumlah populasi (100 siswa)

e = tingkat kesalahan yang ditoleransi, dalam penelitian ini sebesar 5% atau 0,05

Perhitungan:

$$n = \frac{100}{1 + 100(0,05)^2} = \frac{100}{1 + 100(0,0025)} = \frac{100}{1 + 0,25} = \frac{100}{1,25} = 80$$

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel di penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti.⁴

Teknik ini bertujuan untuk memastikan bahwa sampel yang dipilih benar-benar relevan dengan tujuan penelitian, sehingga data yang diperoleh lebih spesifik dan dapat dianalisis dengan baik. Dalam penelitian ini, teknik *purposive sampling* digunakan untuk memilih siswa kelas 8 dan 9 SMPN 1 Tinombo Selatan yang memiliki intensitas penggunaan TikTok yang tinggi. Pemilihan ini dilakukan karena siswa pada level tersebut berada pada fase remaja awal hingga pertengahan, di mana mereka mengalami

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 132.

perkembangan identitas diri dan lebih rentan terhadap pengaruh media sosial, termasuk kecenderungan ke arah perilaku narsistik.⁵ Kriteria yang digunakan dalam purposive sampling ini meliputi:

- Siswa yang aktif menggunakan TikTok dalam kehidupan sehari-hari.
- Siswa kelas 8 dan 9 SMPN 1 Tinombo Selatan.
- Siswa yang bersedia menjadi responden untuk penelitian dan mengisi kuesioner dengan jujur

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu proses menguji hipotesis, yaitu menguji kecocokan antara teori dan fakta melalui bukti empiris secara nyata⁶. Pada dasarnya, variabel penelitian adalah segala sesuatu hal yang ditetapkan oleh peneliti dalam bentuk apa saja untuk diteliti guna memperoleh informasi mengenai hal tersebut, lalu akhirnya ditarik kesimpulan⁷. Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi 2 macam, yaitu:

1. *Independence variabel* atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau munculnya

⁵ Creswell, J. W., *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Los Angeles: Sage Publications, 2018), hlm. 145.

⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 47.

⁷ Ibid, h. 48

variabel terikat, biasanya dinotasikan dengan X.⁸Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Intensitas Penggunaan Aplikasi TikTok

2. *Dependent variabel* atau variabel terikat merupakan kunci utama yang ingin dijelaskan atau diprediksi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain biasanya dinotasikan dengan Y.⁹Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Perilaku Narsistik

D. Definisi Oprasional

Definisi operasional adalah pengertian variabel atau yang menjadi titik fokus dalam penelitian ini dan dipaparkan berdasarkan pembagiannya, yaitu variabel independen dan variabel dependen

1. Variabel Independen (variabel bebas)

Intensitas Penggunaan TikTok Intensitas penggunaan media sosial TikTok merupakan manifestasi seberapa sering remaja dalam memanfaatkan fasilitas-fasilitas media sosial yang mengacu pada durasi dan frekuensi. Pada penelitian ini, variabel intensitas penggunaan Tiktok akan diukur menggunakan skala intensitas penggunaan medsos yang teorinya diambil dari Del Bario, yaitu Frekuensi, durasi, perhatian, serta penghayatan. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka akan semakin tinggi pula intensitas penggunaan media sosial Tiktok . Sebaliknya, jika semakin rendah skor yang didapatkan, maka akan semakin rendah pula intensitas penggunaan media sosial TikTok

⁸ Ibid

⁹ Ibid, h. 49.

2. Variabel Dependent (Variabel terikat)

Kecenderungan narsistik merupakan gangguan kepribadian yang ditandai oleh cinta diri sendiri yang berlebihan, menganggap diri sendiri yang paling pandai, memiliki hak istimewa, serta tidak mampu untuk berempati dengan orang lain. Pada penelitian ini variabel kecenderungan narsistik akan diukur dengan pengukuran kepribadian narsistik dengan skala Likert . Skala ini mengacu pada teori Raskin dan Terry , yang meliputi beberapa aspek yaitu: *Authority*, *Self sufficiency*, *Superiority*, *Exhibitionism*, *Exploittiveness*, dan *Entitlement* . Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi tingkat narsistik pada subjek begitu pula sebaliknya.

E. Instrumen Penelitian

Pada Penelitian ini Instrumen yang di gunakan adalah 2 Kuesioner yaitu kuesioner Intesitas Penggunaan Aplikasi Tiktok dan Perilaku Narsistik didalamnya berisi pernyataan yang akan diberikan kepada responden. Adapun pernyataan tersebut dibuat dalam skala likert

Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang terhadap suatu objek. Skala disusun menggunakan skala likert di buat dalam pernyataan tertutup Jumlah Alternatif terdiri dari dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).¹⁰ Skala Likert dalam variabel ini digunakan pada variabel Intensitas Penggunaan aplikasi Tiktok

¹⁰ Haryadi Sarjono, *SPSS VS Lisrel Sebuah Pengantar Untuk Aplikasi Untuk Riset*, (Cet. III; Jakarta :Selemba Empat, 2011), 6

Skala yang disusun terdiri dari pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Variabel intensitas penggunaan aplikasi tiktok dan variabel kecenderungan perilaku narsistik di ukur dengan skala yang dikembangkan dan di adaptasi dari penelitian Nida Monica Ulfa ,dengan melakukan beberapa penyesuaian agar sesuai dengan konteks penelitian ini. Berikut table untuk menjelaskan penyekoran masing-masing jawaban

Tabel 1
Sistem Skoring Inensitas Penggunaan Tikok Dan
kecenderungan Narsistik

Keterangan	SS	S	TS	STS
Favorable	4	3	2	1
Unfavorable	1	2	3	4

Tabel 2
Kisi-kisi Kuesioner Intesitas Tiktok

Indikator	Deskriptor	Nomor Item Valid	Jumlah
Perhatian(isi)	Ketertarikan subyek dalam mengakses media sosial mencakup waktu dan tenaga yang tercurah	6, 8, 17, ,20,7	5
Penghayatan (Fitur)	yang tercurah Subyek memahami dan menyerap informasi yang	1, 3, 11, 18, ,10	5

	didapat dari media social untuk disimpan menjadi pengetahuan baru bagi subyek		
Durasi	Berapa lamanya waktu subyek untuk mengakses mediasocial	4, 9, 21, 12,14	5
Frekuensi	Seberapa sering subyek mengakses media social dalam interval; hari, minggu, dantahun	2, 7, 16, 22, 5,15, 19,25,	8
Total			23

Sumber: Diadaptasi dari Nida monica, 2022, Dengan modifikasi oleh peneliti

Kisi-kisi Kuesioner Kecenderungan Perilaku Narsistik

Tabel 3

<i>Indikator</i>	<i>Deskriptor</i>	<i>Nomor Item Valid</i>	<i>Jumlah</i>
<i>Authority</i> (Otoritas)	Menunjukkan keyakinan individu bahwa dirinya memiliki kemampuan, kekuasaan, dan pengaruh untuk mengatur atau memimpin orang	5,6,19,20	4

	lain. Individu dengan kecenderungan ini merasa pantas dihormati serta memiliki otoritas atas orang lain.		
<i>Self-Sufficiency</i> (Kemandirian Diri)	Menunjukkan perasaan mampu untuk berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Individu dengan kecenderungan ini percaya bahwa dirinya dapat mengambil keputusan dan mengatasi masalah secara mandiri.	11,12,21	3
<i>Superiority</i> (KeunggulanDiri)	Menunjukkan keyakinan bahwa dirinya lebih unggul, lebih cerdas, atau lebih baik dibandingkan orang lain. Individu dengan kecenderungan ini sering menilai dirinya memiliki keistimewaan atau kelebihan yang tidak dimiliki orang lain.	3,4	2
<i>Exhibitionism</i> (Menonjolkan Diri/Pencarian Perhatian)	Menunjukkan dorongan untuk mendapatkan perhatian, pujian, dan	1,2,17,18	

	pengakuan dari orang lain melalui penampilan, perilaku, atau prestasi. Individu dengan kecenderungan ini senang menjadi pusat perhatian dalam berbagai situasi.		
Exploitativeness (Kecenderungan Memanfaatkan Orang Lain)	Menunjukkan kecenderungan untuk menggunakan atau memanipulasi orang lain demi mencapai tujuan pribadi. Individu dengan kecenderungan ini cenderung mengabaikan kepentingan orang lain demi keuntungan diri sendiri.	7,8,13,14	
Vanity (Kesombongan terhadap Penampilan / Keangkuhan)	Menunjukkan perhatian yang berlebihan terhadap penampilan fisik dan daya tarik diri. Individu dengan kecenderungan ini	9,10 ,15,16,	

	merasa bangga, puas, atau terobsesi dengan penampilan dan citra dirinya di mata orang lain.		
Total			21

Sumber: Diadaptasi dari Nida monica, 2022, Dengan modifikasi oleh peneliti

F. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang dilaksanakan secara sistematis dan mengikuti standar tertentu guna memperoleh data yang relevan. Keberhasilan penelitian sangat dipengaruhi oleh kesesuaian metode pengumpulan data dengan rumusan masalah yang ditetapkan. Apabila metode yang digunakan tidak tepat, maka rumusan masalah tidak akan terjawab secara optimal. Oleh karena itu, pemilihan metode pengumpulan data harus benar-benar disesuaikan dengan fokus penelitian¹¹. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Kuesioner

Kuesioner adalah instrumen penelitian yang banyak digunakan untuk mengumpulkan data dari responden, dan seringkali disebut sebagai bentuk wawancara tertulis. Instrumen ini memuat sejumlah pertanyaan yang dapat disampaikan kepada responden secara langsung

¹¹ Shofian Siregar op. cit, h, 17-18

maupun tidak langsung, misalnya melalui tatap muka, pos, telepon, atau media digital. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner dipilih karena dinilai lebih praktis, efisien, cepat, dan ekonomis.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu pengolahan data menggunakan tehnik statistik untuk menguji setiap hipotesis penelitian serta mengungkap makna yang terkadang dari hasil pengujian hipotesi tersebut.¹²

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya suatu kuisisioner¹³. Untuk mendapatkan hasil dari uji validitas, dilakukan dengan program komputer SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Uji validitas memiliki kriteria penilaian yaitu, apabila r hitung $>$ dari r tabel (pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$), maka dapat dikatakan kuisisioner tersebut valid. Apabila r hitung $<$ r tabel (pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$), maka dapat dikatakan kuisisioner tersebut tidak valid.

2. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas merupakan uji data yang diperoleh sebagai hasil dari jawaban kuisisioner yang telah dibagikan. Jika kuisisioner tersebut reliabel maka jawaban responden tersebut konsisten dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas diuji terhadap seluruh pernyataan

¹² Mutia Sari ddk, 'Explanatory Survey dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif', Jurnal Pendidikan Sain dan Komputer, Vol. 3, No 1, 2023.

¹³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Cet. I; Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), 52

pada penelitian ini dan menggunakan program SPSS dengan uji *Statistic Croncbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai $>0,60$.¹⁴

3. *Uji Normalitas*

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memastikan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal¹⁵ Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menguji sampel penelitian menggunakan pengujian *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui apakah sampel merupakan jenis distribusi normal.

4. *Uji linearitas*

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dengan variabel dependen. Model regresi linear hanya dapat digunakan apabila hubungan antara kedua variabel tersebut berbentuk garis lurus atau linear. Dengan adanya uji linearitas, peneliti dapat memastikan bahwa analisis regresi yang digunakan sesuai dengan asumsi dasar, sehingga hasil yang diperoleh lebih valid¹⁶

5. *Uji Regresi Sederhana*

Regresi linear sederhana digunakan untuk memprediksi nilai suatu variabel dependen (Y) berdasarkan satu variabel independen (X).

¹⁴ Ibid

¹⁵ Sumanto, *Statistik Terapan*, (Cet, I; t.t: CAPS Center Of Academic Publishing Service, 2014), 146

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 276.

Dalam analisis ini, hubungan antara kedua variabel ditentukan dengan model regresi Y terhadap X, yang kemudian dianalisis menggunakan program SPSS.

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = variabel dependen

a = konstanta (nilai Y saat X = 0)

b = koefisien regresi (berapa besar perubahan Y jika X bertambah satu satuan)

X = variabel independen

Jika nilai signifikansi (Sig.) pada uji ANOVA < 0,05 dan nilai t hitung > t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X terhadap variabel Y.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMPN 1 Tinombo Selatan

1. Sejarah SMPN 1 Tinombo Selatan

SMP Negeri 1 Tinombo Selatan berdiri pada tahun 1990 dengan nama awal SMP 2 Tinombo, karena pada waktu itu wilayah Tinombo Selatan belum mengalami pemekaran. Seiring dengan perkembangan daerah dan kebutuhan pendidikan, sekolah ini terus mengalami perubahan, baik dari segi kepemimpinan maupun nomenklatur.

Pada masa awal berdirinya, sekolah ini dipimpin oleh beberapa pejabat sementara. Kepala sekolah pertama yang ditunjuk adalah Bapak Yusuf Salumpu. Setelah beliau, kepemimpinan dilanjutkan oleh Drs. Ahkam Tengkos sebagai pejabat sementara. Kemudian jabatan kepala sekolah berpindah kepada Bapak Nasir Majnusi, dan setelah itu dilanjutkan oleh Bapak Yakop Talang Priode 1989-1991. Tidak lama kemudian, kepemimpinan sekolah kembali dipegang oleh Drs. Ahkam Tengkos untuk kedua kalinya. Setelah masa jabatan beliau berakhir, tongkat estafet kepemimpinan berlanjut kepada:

- a. Bapak Muhtar Ambuke S.E
- b. Bapak Abidin Harimun Sp,d
- c. Drs. Irwan (menjabat sebagai Pejabat Sementara/PJ) Priode 2018-2019
- d. Rahmat (menjabat sebagai Pejabat Sementara/PJ)
- e. Muslim Tengkosn,S,Pd,I Priode 2020-2021

Setelah periode tersebut, sekolah ini dipimpin oleh Dra. Oneng Sahaba, yang menjabat sebagai kepala sekolah. Seiring dengan adanya pemekaran wilayah dan penyesuaian nomenklatur sekolah, nama SMP 2 Tinombo resmi berubah menjadi SMP Negeri 1 Tinombo Selatan, sebagaimana yang berlaku hingga saat ini.

Sekolah ini memiliki jumlah peserta didik sebanyak 228 orang, dengan rincian 159 siswa laki-laki dan 129 siswa perempuan. Untuk menunjang proses pembelajaran, sekolah membagi peserta didik ke dalam sembilan kelas. Kesembilan kelas tersebut terdiri atas tiga kelas VII, tiga kelas VIII, dan tiga kelas IX. Masing-masing tingkatan diberi penamaan kelas dengan huruf A, B, dan C, sehingga memudahkan dalam pengelolaan administrasi maupun kegiatan belajar mengajar. Secara geografis, sekolah ini berlokasi di Jalan Trans Sulawesi, Kabupaten Parigi Moutong, yang merupakan jalur utama penghubung antarwilayah di Sulawesi. Letak sekolah yang strategis ini menjadikan akses menuju sekolah relatif mudah dijangkau oleh peserta didik, guru, maupun masyarakat sekitar.

Dari sisi mutu, sekolah ini telah melalui proses penilaian akreditasi dan berhasil memperoleh peringkat B. Status akreditasi tersebut berlaku sejak tahun 2021 dan akan berakhir pada tahun 2026. Pencapaian ini mencerminkan bahwa sekolah telah memenuhi standar pelayanan pendidikan yang baik, meskipun masih terdapat ruang untuk terus ditingkatkan.

2. *Visi Dan Misi SMPN 1 Tinombo Selatan*

- a. Visi “ Mewujudkan SMP Negeri 1 Tinombo Selatan yang unggul, tertib, disiplin, berkarakter, cerdas, & berkualitas, berdaya saing, maju dalam bidang akademik & non akademik berbasis IPTEK berdasarkan IMTAQ Tahun 2024”
- b. Misi
 - 1) Melaksanakan tata tertib dan pendidikan karakter bagi siswa
 - 2) Menerapkan disiplin bagi pendidik & tenaga kependidikan
 - 3) Melaksanakan proses belajar mengajar yang berkualitas
 - 4) Memanfaatkan IT sebagai sumber pembelajaran
 - 5) Meningkatkan kinerja guru secara profesional
 - 6) Melaksanakan pembinaan olahraga, kesenian dan keagamaan
 - 7) Menyelesaikan tugas sekolah tepat waktu
 - 8) . Meningkatkan penghijauan & kebersihan lingkungan sekolah

B. Hasil Penelitian

1. *Deskripsi Responden Dan Sampel Penelitian*

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas 8 dan 9 Smpn 1 Tinombo Selatan .Data pada penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner yang di bagikan kepada Siswa SMPN 1 Tinombo Selatan.Kuesioner disebarikan kepada sampel penelitian dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 4

Deskripsi Subek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Deskripsi	Jumlah Subjek	Presentase
	Laki-laki	25	31%
	Perempuan	55	69%
Total		80	100%

Sumber Hasil Penelitian

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden adalah perempuan, yaitu sebanyak 55 orang (69%), sedangkan anak laki-laki berjumlah 25 orang (31%). Hal ini menunjukkan bahwa dalam rentang usia 13-16 tahun, penggunaan Tiktok secara aktif lebih banyak dilakukan oleh perempuan dibandingkan laki-laki

Tabel 5 Deskripsi Subek Penelitian Berdasarkan usia

Usia	Jumlah Responden	Presentase
13 Tahun	28 Orang	35%
14 Tahun	40 Orang	50%
15 Tahun	11 orang	14%
16 Tahun	1 Orang	1%
Total	80 Orang	100 %

Sumber Penelitian

2. Deskripsi Data Intensitas Tiktok

Tabel 6

Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Intensitas

Lama Penggunaan Tiktok	Total Pengguna	Presentase
2-3 Jam per hari	37 Orang	46 %
Kurang dari 1 Jam	22 Orang	28%
Lebih dari 6 jam per hari	11 Orang	14%
Lebih dari 4 jam	10 Orang	13%
Total		100%

Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel di atas mengenai lama penggunaan TikTok, diperoleh bahwa sebagian besar responden berada pada kategori sedang, yaitu 37 orang (46%) dengan durasi penggunaan 2–3 jam per hari. Sebanyak 22 orang (28%) berada pada kategori rendah dengan durasi kurang dari 1 jam per hari. Sementara itu, sekitar 27% responden termasuk dalam kategori tinggi, dengan durasi penggunaan lebih dari 4 hingga 6 jam per hari. Hasil ini menunjukkan bahwa TikTok telah menjadi aktivitas digital yang cukup dominan di kalangan remaja. Meskipun sebagian besar responden menggunakan TikTok secara sedang, terdapat proporsi yang cukup besar dengan intensitas tinggi yang berpotensi menimbulkan dampak terhadap perilaku narsistik .

Tabel 7

**Deskripsi Subek Penelitian Berdasarkan
Tujuan Penggunaan Tiktok**

Tujuan Penggunaan Tiktok	Total Pengguna	Presentase
Hiburan	43	54%
Membuat konten	5	6%
Berinteraksi dengan orang lain	5	6%
Mencari Informasi	2	3%
Hiburan dan mencari Infomasi	16	20%
Hiburan dan konten	9	11%
Total	80	100%

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tujuan penggunaan TikTok, diperoleh bahwa sebagian besar responden menggunakan aplikasi ini untuk hiburan , yaitu sebanyak 43 orang (54%) . Selain itu, terdapat 16 orang (20%) yang menggunakan TikTok untuk tujuan ganda, yaitu hiburan sekaligus mencari informasi, serta 9 orang (11%) yang memanfaatkan TikTok untuk hiburan dan pembuatan konten. Sementara itu, proporsi yang lebih kecil ditemukan pada kategori penggunaan khusus, yaitu 5 orang (6%) yang fokus pada pembuatan konten, 5 orang (6%) untuk berinteraksi dengan orang lain, dan hanya 2 orang (3%) yang menggunakan TikTok semata-mata untuk mencari informasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fungsi utama TikTok bagi responden adalah sebagai sarana hiburan, baik secara tunggal maupun dikombinasikan dengan tujuan lain, seperti mencari informasi atau membuat konten. Temuan ini menunjukkan bahwa peran dominan TikTok masih terletak pada aspek rekreatif, sementara fungsi produktif atau informatifnya relatif lebih rendah.

C. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan butir-butir pernyataan dalam instrumen penelitian. Uji ini telah dijelaskan secara rinci dalam Bab III, dan pada tahap ini akan disampaikan hasil pengujiannya. uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian dapat mengukur apa yang seharusnya diukur

Tabel 8

Hasil Uji Validitas Penggunaan Aplikasi Tiktok

Nama Item	R Hitung	R Tabel	Kesimpulan
X1	.634 ^{**}	220	Valid
X2	.542 ^{**}	220	Valid
X3	.340 ^{**}	220	Valid
X4	.568 ^{**}	220	Valid
X5	.555 ^{**}	220	Valid
X6	.543 ^{**}	220	Valid

X7	.496 ^{**}	220	Valid
X8	.463 ^{**}	220	Valid
X9	.484 ^{**}	220	Valid
X10	.514 ^{**}	220	Valid
X11	.573 ^{**}	220	Valid
Y12	.432 ^{**}	220	Valid
X13	.284 [*]	220	Tidak Valid
X14	.436 ^{**}	220	Valid
X15	.524 ^{**}	220	Valid
X16	.448 ^{**}	220	Valid
X117	.448 ^{**}	220	Valid
X18	.423 ^{**}	220	Valid
X19	.362 ^{**}	220	Valid
X20	.477 ^{**}	220	Valid
X21	.363 ^{**}	220	Valid
X22	.329 ^{**}	220	Valid
X23	.313 ^{**}	220	Valid
X24	.261 [*]	220	Tidak Valid
X25	.337 ^{**}	220	Valid

Sumber Hasil Penelitian

Pada uji validitas terhadap variabel Intensitas Penggunaan Aplikasi TikTok, terdapat tiga butir pernyataan yang tidak memenuhi syarat. Dari semula 25 butir pernyataan, akhirnya tersisa 23 butir

pernyataan yang dinyatakan valid dan digunakan dalam kuesioner penelitian

Tabel 9

Uji Validitas Kecenderungan Perilaku Narsistik

Nama Item	R Hitung	R Tabel	Kesimpulan
Y01	.632	220	Valid
Y02	.672	220	Valid
Y03	.665	220	Valid
Y04	.716	220	Valid
Y05	.732	220	Valid
Y06	.642	220	Valid
Y07	.693	220	Valid
Y08	.643	220	Valid
Y09	.506	220	Valid
Y10	.681	220	Valid
Y11	.392	220	Valid
Y12	.665	220	Valid
Y13	.502	220	Valid
Y14	.660	220	Valid
Y15	.641	220	Valid
Y16	.576	220	Valid
Y17	.434	220	Valid
Y18	.446	220	Valid
Y19	.401	220	Valid

Y20	.576	220	Valid
Y21	.473	220	Valid

Sumber Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh item pada variabel kecenderungan perilaku narsistik dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($\alpha = 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara konsisten.

2. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas terhadap instrumen penelitian, Langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi instrumen dalam mengukur variabel yang sama. Teknik yang digunakan adalah uji Cronbach's Alpha dengan bantuan program SPSS yang dikatakan reliabel. apabila nilai Cronbach alpha lebih dari 0,70.

Hasil uji reliabilitas pada variabel Intensitas Penggunaan TikTok menunjukkan nilai sebesar 0,833, sedangkan pada variabel Kecenderungan Narsistik diperoleh nilai 0,906. Kedua nilai tersebut mengindikasikan bahwa instrumen penelitian dinyatakan reliabel, karena nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh lebih tinggi dari batas minimal 0,60. Dengan demikian instrumen penelitian dapat di nyatakan dapat di percaya untuk digunakan dalam pengambilan data .Sebagaimana tertuang pada Tabel berikut :

Tabel 10

***Hasil Uji Reabilitas Intensitas Penggunaan Tiktok &
Kecenderungan Narsistik***

Uji Statistik	Nilai	Uji Statistik	Nilai
Cronbach's Alpha	0,833	Cronbach's Alpha	0,906
Jumlah Pernyataan	22 Butir	Jumlah Pernyataan	21 Butir
Kriteria Reliabilitas	Reliabel	Kriteria Reliabilitas	Reliabel

Sumber Penelitian

3. Uji Normalitas

Fungsi uji normalitas dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki distribusi normal. Uji dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov, dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 11

***Uji Normalitas Intensitas Penggunaan Tiktok
& Kecenderungan Narsistik***

Jenis Uji	Asymp.Sig .(2-tailed)	Kriteria	Kesimpulan
Kolmogorov-Smirnov	0,200 (Tiktok)	$>0,05$	Berdistribusi Normal
Kolmogorov-Smirnov	0,200 (Narsistik)	$>0,05$	Berdistribusi Normal

Sumber Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test, diperoleh nilai signifikansi pada variabel Intensitas Penggunaan TikTok sebesar 0,200 dan pada variabel Kecenderungan Narsistik sebesar 0,200. Kedua nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05,. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa penyebaran data sesuai dengan prinsip probabilitas terjadinya suatu peristiwa, sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan pada tahap uji berikutnya

4. Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara variabel intensitas penggunaan TikTok dengan kecenderungan perilaku narsistik pada siswa SMPN 1 Tinombo Selatan. Hasil uji linearitas ditampilkan pada tabel ANOVA berikut:

Tabel 12

Hasil Uji Linieritas

<i>Sumber Variasi</i>	<i>Mean Squer</i>	<i>F</i>	<i>sig</i>
linearity	88.920	4.261	0.045
Deviation from linearity	32.041	1.535	0.116

Sumber Penelitian

Berdasarkan hasil uji linearitas, diperoleh: nilai signifikansi pada kolom Linearity = 0,045, dan nilai signifikansi pada kolom Deviation from Linearity = 0,116. Kriteria pengambilan keputusan: jika Sig.

Linearity $< 0,05 \rightarrow$ terdapat hubungan linear, sedangkan jika Sig. Deviation from Linearity $> 0,05 \rightarrow$ tidak terdapat penyimpangan dari linearitas. Karena hasil uji menunjukkan bahwa nilai Sig. Linearity $< 0,05$ dan Sig. Deviation from Linearity $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara intensitas penggunaan TikTok dan kecenderungan perilaku narsistik, serta tidak terdapat penyimpangan dari linearitas. Hal ini menunjukkan bahwa data layak untuk dilakukan analisis lebih lanjut menggunakan teknik analisis parametrik seperti uji regresi dan korelasi Pearson.

5. Uji Regresi Sederhana

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh intensitas penggunaan aplikasi tiktok terhadap kecenderungan perilaku narsistik pada siswa di smpn 1 tinombo selatan Berdasarkan hasil olah data menggunakan SPSS diperoleh output sebagai berikut:

a. *Model Summary*

Tabel 13

Hasil uji Summary

Model R	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
<i>1</i>	<i>0.232</i>	<i>0.054</i>	<i>0.039</i>	<i>4,95317</i>

Sumber Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana model summary, diperoleh nilai $R = 0,232$ yang menunjukkan adanya hubungan positif namun lemah antara penggunaan TikTok dengan tingkat narsistik. Nilai R

Square = 0,054 berarti bahwa penggunaan TikTok hanya mampu menjelaskan sebesar 5,4% variasi perubahan tingkat narsistik, sedangkan sisanya sebesar 94,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Nilai Adjusted R Square = 0,039 memperkuat bahwa kontribusi variabel independen dalam model ini relatif kecil. Sementara itu, nilai Std. Error of the Estimate = 4,95317 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi model sebesar 4,95 poin.

b. *Anova Uji F*

Tabel 14

Uji regresi sederhana anova

Model	<i>Sum of Squares</i>	<i>Mean Square</i>	F	Sig
Regression	88.920	88.920	3.624	0.061
Residual	1570.171	24.534		
Total	1659.091			

Sumber Hasil Penelitian

Hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa model regresi memiliki nilai $F = 3,624$ dengan nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,061. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel penggunaan TikTok tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kecenderungan perilaku narsistik.

c. *Coefficients (Uji t)*

Tabel 15

Hasil Uji Regresi Sederhana Coefficients

Variabel	B2	Sdt Error	t	Sig
<i>Constant</i>	<i>40.917</i>	<i>5.189</i>	<i>7.886</i>	<i><,001</i>
<i>Tiktok</i>	<i>0.175</i>	<i>0.092</i>	<i>1.904</i>	<i>0.061</i>

Sumber Hasil Penelitian

Dari tabel koefisien diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 40,717 + 1,904X$$

Dimana:

Konstanta (a) = 40,717 menunjukkan bahwa jika tidak ada penggunaan TikTok (X = 0), maka tingkat narsistik sebesar 40,717. Koefisien regresi (b) = 1,904 dengan nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,001 < 0,05. Artinya, setiap peningkatan satu satuan penggunaan TikTok akan meningkatkan tingkat narsistik sebesar 1,904. Dengan demikian, meskipun secara parsial variabel penggunaan TikTok berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat narsistik, namun secara keseluruhan model regresi kurang signifikan berdasarkan hasil uji ANOVA.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Intensitas Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Kecenderungan Perilaku Narsistik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas penggunaan aplikasi TikTok tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan perilaku narsistik pada siswa SMPN 1 Tinombo Selatan. Berdasarkan hasil uji

ANOVA, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,061, yang lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Artinya, semakin sering siswa menggunakan TikTok tidak secara langsung menyebabkan meningkatnya kecenderungan perilaku narsistik pada diri mereka. Walaupun demikian, hasil analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan positif yang lemah ($R = 0,232$) antara intensitas penggunaan TikTok dan perilaku narsistik. Ini berarti semakin sering siswa menggunakan TikTok, sedikit berkorelasi dengan meningkatnya kecenderungan narsistik, namun pengaruhnya tidak signifikan secara statistik. Dengan kata lain, penggunaan TikTok bukanlah faktor utama yang menyebabkan munculnya perilaku narsistik, melainkan hanya salah satu dari sekian banyak faktor yang berkontribusi secara kecil.

Jika ditinjau menggunakan Teori Uses and Gratifications (Katz, Blumler, & Gurevitch), hasil penelitian ini dapat dijelaskan secara lebih mendalam. Teori tersebut menjelaskan bahwa pengguna media merupakan individu aktif yang menggunakan media sesuai dengan kebutuhannya, baik untuk hiburan, informasi, maupun ekspresi diri. Berdasarkan data kuesioner, mayoritas siswa menggunakan TikTok dengan motivasi utama hiburan, yakni sekitar 54% siswa menyatakan menggunakan aplikasi tersebut untuk mengisi waktu luang dan mencari kesenangan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan TikTok oleh siswa lebih bersifat untuk mencari hiburan semata, bukan untuk pencarian

pengakuan sosial atau validasi diri yang menjadi inti dari perilaku narsistik.

Temuan ini mendukung penelitian Eka Wulan Astutik tahun 2025 yang menyatakan bahwa penggunaan TikTok lebih dimaknai sebagai sarana hiburan dan ekspresi positif, bukan sebagai media untuk menunjukkan keunggulan diri secara berlebihan. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Devri Aprilian yang menemukan adanya hubungan signifikan antara penggunaan TikTok dan narsisme. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh faktor sosial budaya, pola pengasuhan, serta karakteristik responden yang berbeda, seperti lingkungan pertemanan, nilai-nilai agama, dan tingkat kedewasaan emosional siswa.

2. *Kontribusi Intensitas Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Kecenderungan Perilaku Narsistik*

Intensitas penggunaan TikTok hanya berkontribusi sebesar 5,4% terhadap variasi perilaku narsistik, sedangkan 94,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut antara lain pola asuh orang tua, tingkat harga diri, serta pengaruh lingkungan sosial dan teman sebaya.

Jika dikaitkan dengan teori Raskin dan Terry, perilaku narsistik terdiri dari beberapa aspek seperti *authority*, *self sufficiency*, *superiority*, *exhibitionism*, *vanity* dan *entitlement*. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aspek-aspek tersebut tidak banyak muncul pada

siswa di SMPN 1 Tinombo Selatan, karna sebagian besar pengguna masih berada dalam tahap remaja awal, dimana dorongan untuk mencari pengakuan sosial belum terlalu kuat. Dari perspektif Psikoanalisis Sigmund Freud, narsistik merupakan bagian dari perkembangan kepribadian yang muncul ketika individu menaruh perhatian kepada dirinya sendiri untuk mendapatkan rasa aman dan penghargaan diri. Namun dalam konteks siswa smp, perkembangan egonya masih dalam tahap pencarian identitas diri.

Dalam perspektif Islam, perilaku narsistik mencerminkan ghurur, yaitu merasa bangga dan tertipu oleh kelebihan diri sendiri. Allah SWT memperingatkan manusia agar tidak bersikap sombong dan membanggakan diri dalam Q.S Luqman ayat 18 :

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ هَٰذَا لَـَٔيْحَابٌ كُلُّ مُتَخَالِفٍ خُورٌ

“Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri” (Q.S Luqman ayat 18)

Ayat ini mengingatkan bahwa sikap sombong, mencari perhatian, dan membanggakan diri merupakan perilaku yang tidak disukai Allah SWT. Oleh karena itu, siswa perlu diarahkan untuk menggunakan media sosial seperti TikTok secara bijak dan seimbang, bukan sebagai sarana

pamer, tetapi sebagai media kreatif dan edukatif yang membawa manfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

Selain itu, penggunaan TikTok yang berlebihan juga dapat dikaitkan dengan perilaku membuang-buang waktu untuk hal yang tidak bermanfaat, yang bertentangan dengan ajaran Islam. Allah SWT menegaskan pentingnya menjaga waktu dalam QS. Al-‘Asr ayat 1–3:

اَلْعَصْرِ (۱) اِنَّ الْاِنْسَانَ لَفِيْ خُسْرٍ (۲) اِلَّا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصَّٰلِحٰتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ (۳)
وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

“ Demi masa, sungguh, manusia dalam keadaan rugi, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran”.(QS. Al-‘Asr ayat 1–3)

Ayat ini menegaskan bahwa waktu merupakan nikmat besar yang harus dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk kegiatan bermanfaat. Menghabiskan waktu secara berlebihan di media sosial tanpa tujuan positif dapat membuat seseorang lalai terhadap tanggung jawabnya dan kehilangan kesempatan untuk berkembang. Oleh karena itu, siswa perlu dibimbing agar mampu mengatur waktu secara seimbang antara hiburan dan kewajiban belajar, serta menanamkan kesadaran bahwa setiap waktu akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah SWT.

Berdasarkan hasil penelitian dan tinjauan teori, dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan TikTok bukan faktor dominan yang menyebabkan perilaku narsistik pada remaja, namun tetap memiliki kontribusi kecil yang tidak dapat diabaikan. Maka dari itu, peran keluarga dan sekolah sangat penting dalam membentuk karakter remaja agar mampu menggunakan media sosial dengan tanggung jawab dan nilai moral yang kuat. Program pendidikan yang menekankan pada pengembangan empati, harga diri, serta keterampilan sosial diyakini akan lebih efektif untuk mencegah perilaku narsistik dibanding sekadar membatasi penggunaan media sosial.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Hubungan antara Intensitas Penggunaan Aplikasi TikTok terhadap Kecenderungan Perilaku Narsistik pada Siswa SMPN 1 Tinombo Selatan”, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan aplikasi TikTok terhadap kecenderungan perilaku narsistik siswa. Hasil uji ANOVA menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,061 ($> 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin sering siswa menggunakan TikTok tidak serta-merta membuat mereka memiliki kecenderungan narsistik yang tinggi. Penggunaan TikTok pada sebagian besar siswa lebih ditujukan sebagai sarana hiburan dan ekspresi diri, bukan sebagai upaya mencari pengakuan sosial.
2. Kontribusi intensitas penggunaan TikTok terhadap perilaku narsistik tergolong sangat rendah. Hasil analisis menunjukkan bahwa intensitas penggunaan TikTok hanya mampu menjelaskan 5,4% variasi perilaku narsistik, sedangkan 94,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, seperti pola asuh orang tua, harga diri, pengaruh lingkungan sosial, dan teman sebaya. Artinya, perilaku narsistik tidak hanya dipengaruhi oleh media sosial, tetapi juga oleh faktor psikologis dan lingkungan yang kompleks.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Sekolah:

Sekolah diharapkan dapat mengembangkan program pendidikan karakter yang menekankan pada pembentukan kepribadian positif, seperti empati, kejujuran, serta pengendalian diri. Kegiatan pembelajaran dapat disisipkan dengan edukasi literasi digital agar siswa mampu menggunakan media sosial secara sehat dan bertanggung jawab.

2. Bagi Orang Tua:

Orang tua perlu memahami pentingnya peran mereka dalam membimbing anak di era digital. Pendampingan yang konsisten dan komunikasi terbuka akan membantu anak menggunakan media sosial sesuai kebutuhan, bukan sebagai alat untuk mencari perhatian atau membenarkan diri. Pola asuh yang penuh kasih sayang dan disiplin akan membentuk rasa percaya diri yang stabil pada anak.

3. Bagi Siswa:

Siswa diharapkan mampu menggunakan TikTok dan media sosial lainnya secara bijak, tidak berlebihan, dan diarahkan untuk hal yang positif seperti menyalurkan kreativitas, menambah wawasan, dan memperluas relasi sosial. Menghindari perilaku pamer,

membandingkan diri, dan mencari validasi dari orang lain akan membantu membangun kepribadian yang lebih sehat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian berikutnya dapat memperluas cakupan responden dan menggunakan metode campuran (kuantitatif dan kualitatif) agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh media sosial terhadap perkembangan kepribadian remaja. Penelitian juga dapat menambahkan variabel lain, seperti self-esteem, pola asuh, dan religiusitas untuk melihat hubungan yang lebih mendalam dengan perilaku narsistik.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi dunia pendidikan dan keluarga dalam memahami pengaruh media sosial terhadap perkembangan psikologis remaja, serta menjadi dasar bagi upaya pembentukan karakter yang lebih sehat, religius, dan beretika di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, B. K., Setyanto, A. T., & Khasan, M. (2019). Hubungan antara kontrol diri dengan kecenderungan narsistik pada pengguna media sosial Instagram. *Jurnal Psikologi Ilmiah*.
- Ardiyono, M. R., Hermawan, D., Siregar, H. B., & Saputra, F. (2024). Eksplorasi TikTok sebagai media pemasaran efektif bagi UMKM. *Indonesian Journal of Economics, Management, and Accounting*, 1(11).
- Arsini, Y., Azzahra, H., Tarigan, K. S., & Azhari, I. (2023). Pengaruh media sosial terhadap kesehatan mental remaja. *Journal Research and Education Studies*, 3. <http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>
- Asad, K., Ali, F., & Awais, M. (2024). Personality traits, narcissism and TikTok addiction: A parallel mediation approach. *International Journal of Media and Information Literacy*. <https://ijmil.cherkasgu.press>
- Astuti, K. (2025). Pengertian dan peran penelitian terdahulu dalam skripsi. Diakses 27 Juni 2025 dari <https://...>
- Astutik, E. W., Syaharani, N. D., Anjani, N. R., & Al Afghani, A. A. (2025). Pengaruh kecenderungan narsistik dengan intensitas penggunaan media sosial TikTok. *Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi*, Vol 3 No 1. <https://doi.org/10.61132/observasi.v3i1.891>
- Barry, C. T., & Kauten, R. L. (2013). Nonpathological and pathological narcissism in adolescents. *Journal of Personality Assessment*, 96(2). <https://doi.org/10.1080/00223891.2013.830264>
- Berlin School of Business and Innovation. (2024). *How TikTok has become a source of information for young people*. <https://www.berlinsbi.com/blog/how-tiktok-has-become-a-source-of-information-for-young-people>
- Brummelman, E., et al. (2015). Origins of narcissism in children. *PNAS*, 112(12). <https://doi.org/10.1073/pnas.1420870112>
- Chikmah, F., & Astuti, E. R. W. (2024). Pengaruh aplikasi TikTok terhadap perilaku narsisme di kalangan remaja desa Parasrejo Kab. Pasuruan. *Jurnal Dimensi*, Vol 5, No 1. <https://ejournal.unupasuruan.ac.id/index.php/dimensi/article/view/474>
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications.

- Del Barrio, C. (2004). Aspek-aspek intensitas penggunaan media sosial: Perhatian, penghayatan, durasi, dan frekuensi.
- Dzaky, M. (2025). Efek negatif penggunaan TikTok berlebihan terhadap kesehatan mental. <https://psikologi.umsida.ac.id/efek-negatif-penggunaan-tiktok/>
- Engkus, H., & Saminnurahmat, K. (2025). Perilaku narsis pada media sosial di kalangan remaja dan upaya penanggulangannya. *Jurnal Penelitian Komunikasi*. <http://bppkibandung.id/index.php/jpk>
- Fitriani Kokasih, S., dkk. (2023). Implementasi lingkungan sosial terhadap pembentukan perilaku empati remaja. *Jurnal Edukasi Bimbingan Konseling Islam*, Vol 9 No 1, 78. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK>
- Garuda Website. (2024). Data pengguna TikTok di Indonesia 2024. <https://www.garuda.website/blog/data-pengguna-tiktok-di-indonesia-2024>
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, N. M. (2021). Pencegahan kecenderungan narsistik melalui kontrol diri. *Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2). <https://jurnal.iainpadangsidempuan.ac.id/index.php/Irsyad>
- Haryadi, S. (2011). *SPSS vs LISREL: Sebuah pengantar aplikasi riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hikmat. (2016). Bimbingan akhlaqul karimah terhadap perilaku narsisme remaja. *Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah*, 15(2).
- Iqbal, H. (2003). *Pokok-pokok materi statistik 2 (Statistik inferensif)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif: Teori, penerapan, dan riset nyata*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Kompasiana. (2024). Indonesia masuk 10 besar negara dengan durasi bermedia sosial terlama 2024. Diakses 21 Februari 2024.
- Kurniasari, N. I. (2018). Hubungan antara pola asuh permisif dengan kecenderungan narsistik pada remaja. Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

- Kusaini, U. N., Putri, A. R., Nurleni, Aziz, C. A., Tusa'ada, R., Febyya, B. E., Puryanti, L., & Elvrando, V. (2025). Pengaruh media sosial terhadap kesehatan mental remaja kelas XI di SMAN 5 Kota Jambi. *Consilium Journal: Journal Education and Counseling*.
- Lone, Z. (2019). Freud and the nature of narcissism. *PsychCentral*. <https://psychcentral.com/pro/freud-and-the-nature-of-narcissism>
- McCain, J. L., & Campbell, W. K. (2018). Narcissism and social media use: A meta-analytic review. *Psychology of Popular Media Culture*, 7(3). <https://doi.org/10.1037/ppm0000137>
- Muliani, N. (2021). Pencegahan kecenderungan narsistik melalui kontrol diri. *Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2).
- Noor, J. (2017). *Metodologi penelitian: Skripsi, tesis, disertasi, dan karya ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Purnama Sari, D. (2021). Gangguan kepribadian narsistik dan implikasinya terhadap kesehatan mental. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 5(1). <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JBK>
- Psikologi BEM. (2025). Narcissistic personality disorder: Media sosial sebagai wadah untuk si haus validasi. <https://psikologi.untag-sby.ac.id/web/beritadetail/narcissistic-personality-disorder-media-sosial-wadah-untuk-si-haus-validasi.html>
- Radio Republik Indonesia. (2025). Transformasi TikTok menuai beragam apresiasi masyarakat. Diakses 22 Februari 2025.
- Raskin, R., & Terry, H. (1988). A principal-components analysis of the Narcissistic Personality Inventory and further evidence of its construct validity. *Journal of Personality and Social Psychology*, 54(5). <https://doi.org/10.1037/0022-3514.54.5.890>
- Ratnawulan, T. (2018). Perkembangan dan tahapan penting dalam perkembangan remaja. *Jurnal of Special Education*, 4(1), 69.
- Reynaldo, & Sari, M. P. (2024). Intensitas penggunaan TikTok dan self-esteem: Studi pada dewasa awal. *Humanipreneur Journal*. <https://openjournal.ikdki.org/index.php/humanipreneur/article/view/40/32>
- Sakinah, U., Zatrahadi, M. F., & Darmawati. (2019). Fenomena narsistik di media sosial sebagai bentuk pengakuan diri. *Jurnal Al-Ittizam*, 2(1), 43–45.

- Saleh, G., & Muzammil, M. (2022). Pengaruh media sosial Instagram dalam perilaku narsis pada pelajar SMA di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(4).
- Sari, P., Suardja, S., Zainuri, I., & Pajariantono, H. (2023). Intensitas penggunaan TikTok terhadap kecenderungan perilaku narsistik. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 1(1), 1–7.
- Saripah, I., Albari, M. R., Pratiwi, T. I., & Nadhirah, N. A. (2023). Perilaku narsistik remaja di media sosial dan implikasinya bagi bimbingan dan konseling. *Indonesian Journal of Educational Counseling*. <http://ijec.ejournal.id/index.php/counseling/article/view/256>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumanto. (2014). *Statistik terapan*. CAPS Center of Academic Publishing Service.
- Syamsuddin, L., Liputo, S., & Saleh, R. (2024). The relationship between self-control and self-esteem with narcissistic behavior in teenage TikTok users. *Journal La Sociale*, 5(1), 102–109. <https://doi.org/10.37899/journal-la-sociale.v5i1.448>
- Thomaes, S., et al. (2008). Trumping shame by blasts of noise: Narcissism, self-esteem, shame, and aggression in young adolescents. *Child Development*, 79(6). <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2008.01226.x>
- Triguna Dharma. (2025). Simak perjalanan TikTok dan sejarahnya masuk ke Indonesia. <https://fresh.trigunadharma.ac.id/detail/simak-sejarah-tiktok-dan-perjalanannya-masuk-ke-indonesia>
- Twenge, J. M., & Campbell, W. K. (2009). *The narcissism epidemic: Living in the age of entitlement*. New York: Simon & Schuster.
- Universitas Negeri Surabaya. (2025). TikTok sebagai sarana pengembangan kreativitas dan keterampilan digital siswa. <https://s2pls.fip.unesa.ac.id/post/tiktok-sebagai-sarana-pengembangan-kreativitas>
- Wulan Anggraini, T. V., Hendarso, Y., & Taqwa, R. (2023). Self-existence and narcissistic behavior (Generation Z student) at Indo Global Mandiri

University, Palembang City in TikTok. *Journal of Humanities and Social Sciences Innovation*, 3(3). <https://doi.org/10.35877/454RL>

Yofian, S. (2013). *Metode penelitian kuantitatif dilengkapi perhitungan manual & SPSS*. Jakarta: Kencana.

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
NOMOR :/225 TAHUN 2024
TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
TAHUN AKADEMIK 2024/2025
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan bimbingan Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, dipandang perlu menerbitkan keputusan pengangkatan pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Tahun Akademik 2024/2025, sebagaimana tersebut dalam daftar lampiran keputusan ini.
- b. bahwa yang tersebut namanya dalam lampiran keputusan ini dipandang memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Tahun Akademik 2024/2025.

- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);
4. Peraturan Presiden Nomor 61 Tahun 2021 tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2021 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu;
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 531/Un.24/ KP.07.6/11/2023 tentang Pengangkatan Dekan di lingkungan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU TAHUN AKADEMIK 2024/2025.**

KESATU : Menunjuk Saudara :

1. Dr. Fatimah Saguni, M.Si.
2. Abdul Manab, S.Kep., M.Psi.

Masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II bagi mahasiswa :

Nama : Magfira

NIM : 214130032

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam (BKI)

Semester : VII (Tujuh)

Tempat/Tgl lahir : Sigenti, 2 Juli 2001

Judul Skripsi : " PENGARUH ANTARA FREKUENSI PENGGUNAAN TIKTOK TERHADAP PERILAKU NARSISTIK PADA SISWA DI SMPN 1 TINOMBO SELATAN "

KEDUA : Pembimbing Skripsi bertugas :

1. Memberikan petunjuk yang berkaitan dengan isi draft Skripsi dan naskah Skripsi
2. Memberikan petunjuk perbaikan mengenai materi, metodologi, bahasa dan kemampuan menguasai isi Skripsi.

KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Tahun Anggaran 2024.

KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah seluruh rangkaian kegiatan bimbingan Skripsi telah dilaksanakan.

KELIMA : Segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan keputusan ini.

Ditetapkan di : Palu

Pada Tanggal : 02 Oktober 2024

Dekan,



Tembusan:

1. Rektor UIN Datokarama Palu;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 701 /Un.24/F.V/PP.00.9/08/2025
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Palu, 07 Agustus 2025

Yth.
Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Tinombo Selatan
di-

Tempat

Assalamu'alaikum War. Wab

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa (i) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam UIN Datokarama Palu yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : Magfira
NIM : 214130032
Semester : VIII (Delapan)
Prodi : Bimbingan Konseling Islam (BKI)
Alamat : Jl. Manunggal Baliase
No. Hp : 085240914757

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:
"PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN APLIKASI TIKTOK TERHADAP
KECENDERUNGAN PERILAKU NARSISTIK PADA SISWA DI SMPN 1 TINOMBO
SELATAN"

Dosen Pembimbing :
1. Prof. Dr. Fatimah Saguni, M.Si
2. Abdul Manab, S.Kep.,M.Psi

Untuk maksud tersebut, kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 1 Tinombo Selatan.

Demikian, atas kerjasama dan koordinasi yang baik di ucapkan terima kasih

Wassalam.
Dekan,

Dr. Adam, M.Pd., M.Si
NIP. 196912311995031005

Tembusan :
Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكارما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAM PALU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM

Jl. Diponegoro No. 23 Palu, Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website: www.uindatokarama.ac.id, email: humas@uindatokarama.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Nomor : 1055 /Un.24/F.V/PP.00.9/10/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abdul Manab .S.Kep .,M.Psi
NIP. : 199010112020121001
Jabatan : Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa Draft Skripsi mahasiswa :

Nama : Magfira
NIM : 214130032
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Judul : Pengaruh Intensitas Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap
Kecenderungan Perilaku Narsistik Pada Siswa Di SMPN 1 Tinombo
Selatan

Telah lulus tahap uji plagiasi dengan tingkat *Similarity Index* sebesar 24% kurang dari sama dengan batas toleransi 25%, sehingga dapat diujikan dalam **Ujian Seminar Hasil**. Demikian surat keterangan ini dibuat sebagai persyaratan mendaftar **Ujian Seminar Hasil dan Munaqasah**.

Palu, 14 Oktober 2025

Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling



Abdul Manab.S.Kep., M.Psi
NIP. 199010112020121001

KUESIONER

Pengaruh Intensitas Penggunaan Tiktok Terhadap Kecenderungan Perilaku
Narsistik Pada Siswa Di Smpn 1 Tinombo Selatan

Kepada Yth :

Saudara/i Responden

Di tempat

Assalamuallaikum, Wr.Wb. Berkaitan dengan penelitian yang saya lakukan dalam rangka pemenuhan tugas akhir kuliah (skripsi) Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam (FDKI) mengenai ‘‘Pengaruh Intensitas Penggunaan Tiktok Terhadap Kecenderungan Perilaku Narsistik Pada Siswa Di Smpn 1 Tinombo Selatan’’ maka saya mohon kesediaan dari Saudara/i untuk dapat mengisi kuisisioner penelitian ini. Penelitian ini diharapkan memberikan hasil yang bermanfaat, oleh karena itu di mohon kesediaanya untuk mengisi atau menjawab kuesioner ini dengan sebenarnya. Jawaban yang anda berikan akan dijamin kerahasiaanya dan hanya akan digunakan untuk kepentingan ilmiah. Terimakasih atas kerjasama kesungguhan saudara/i dalam mengisi kusioner ini. Wassalamuallaikum, Wr.Wb.

Hormat Kami,

Magfira

Kuesioner Lanjutan

Karakteristik Responden :

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
 - ☐ Laki-laki ☐ Perempuan
3. Usia :
4. Kelas :
5. Seberapa sering anda menggunakan tiktok dalam sehari
 - ☐ Kurang dari 1 jam\hari ☐ Lebih dari 4 Jam/hari
 - ☐ 2-3 Jam/hari ☐ Lebih dari 6 jam/hari
6. Apa tujuan utama anda menggunakan Tiktok
 - ☐ Hiburan
 - ☐ Mencari Informasi
 - ☐ Membuat Konten
 - ☐ Berinteraksi dengan orang lain
7. No Whatsapp :

Petunjuk Pengisian Kuisioner :

Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan

- a. Sangat setuju (SS)
- b. Setuju (S)
- c. Tidak setuju (TS)
- d. Sangat tidak setuju (STS)

Intensitas Penggunaan Tiktok

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Dalam sehari saya bisa mengakses tiktok lebih dari 15 kali				
2.	Saya mengakses tiktok hanya di waktu senggang				
3.	Saya tidak pernah bermain tiktok di jam pelajaran				
4.	Saya dapat menghabiskan 3 s/d 6 jam untuk bermain tiktok				
5.	Semakin hari waktu saya tersita hanya untuk bermain tiktok				
6.	Saya merasa tidak tenang apabila lebih dari 4 jam tidak bermain tiktok				
7.	Saya merasa banyak manfaat yang saya dapat saat bermain tiktok				

8.	Saya senang berkomunikasi melalui tiktok				
9.	Saya bermain tiktok membuat mood saya menjadi lebih baik				
10.	Berkomunikasi lewat tiktok sangat mudah dibandingkan berkomunikasi langsung				
11.	Saya senang membagikan konten di tiktok				
12.	Saya bermain tiktok bukan hanya untuk berkomunikasi saja				
13	Saya lebih nyaman bercerita lewat Tiktok dibandingkan secara langsung				
14	Kadang saya merasa bosan bermain tiktok				
15	Saya rajin meng-update kegiatan di tiktok setiap hari				
16	Saya mengakses tiktok seperlunya				
17	Saya tidak suka mengupdate status di tiktok				
18	Saya merasa kurang apabila tidak mengakses tiktok				
19	Saya sering mengabaikan teman yang berada di samping saya saat bermain tiktok				
20	Menurut saya tiktok tidak lebih dari alat untuk memudahkan berkomunikasi				
21	Bercerita melalui tiktok sering membuat kesalahpahaman				
22	Saya lebih senang berbicara secara tatap muka				

	daripada melalui tiktok				
--	-------------------------	--	--	--	--

Kecenderungan Narsistik

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	Saya senang menjadi pusat perhatian				
2.	Saya lebih menyukai berbaur dengan keramaian				
3.	Saya pikir saya adalah orang yang special				
4.	Saya tidak lebih baik atau lebih buruk dari orang lain				
5.	Saya senang jika memiliki kekuasaan atas orang lain				
6.	Saya tidak keberatan mengikuti perintah orang lain				
7.	Saya mudah untuk mempermainkan orang lain				
8.	Saya tidak senang ketika saya menyadari bahwa saya mempermainkan orang lain				
9.	Saya selalu berkeinginan mendapatkan rasa hormat dari orang lain				

10.	Saya biasanya mendapatkan rasa hormat yang pantasnya saya dapatkan				
11.	Saya selalu mengetahui apa yang saya lakukan				
12.	Terkadang saya tidak yakin apa yang saya kerjakan				
13	Semua orang senang mendengarkan cerita saya				
14	Terkadang saya dapat menceritakan suatu kisah yang bagus				
15	Saya berharap banyak dari orang lain				
16	Saya senang melakukan sesuatu untuk orang lain				
17	Saya benar-benar senang jika menjadi pusat perhatian				
18	Menjadi pusat perhatian membuat saya benar-benar tidak nyaman				
19	Orang lain selalu mengakui otoritas saya terhadap orang lain				
20	Kekuasaan bukanlah hal yang berarti				
21	Saya harap saya akan menjadi orang yang sukses				

Uji Validitas Intensitas Penggunaan Aplikasi Tiktok

		Correlations																							
		VAR00002	VAR00001	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006	VAR00008	VAR00007	VAR00009	VAR00010	VAR00011	VAR00012	VAR00013	VAR00014	VAR00015	VAR00016	VAR00017	VAR00018	VAR00019	VAR00020	VAR00021	VAR00022	VAR00023	
VAR00002	Pearson Correlation	1	.208	.380 ^{**}	.277 ^{**}	.178	.187	.117	.612 ^{**}	-.080	.149	.144	.134	.117	.389 ^{**}	.108	.281 ^{**}	.288 ^{**}	.022	.107	.235 ^{**}	.244 ^{**}	.250 ^{**}	.523 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)		.064	<.001	.013	.114	.079	.300	<.001	.480	.187	.201	.235	.299	<.001	.342	.019	.009	.949	.345	.036	.029	.026	<.001	
	N		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	
VAR00001	Pearson Correlation	.208	1	.135	.530 ^{**}	.401 ^{**}	.290 ^{**}	.388 ^{**}	.141	.383 ^{**}	.367 ^{**}	.474 ^{**}	.246 ^{**}	.298 ^{**}	.332 ^{**}	.151	.274 ^{**}	.180	.258 ^{**}	.186	.148	.234 ^{**}	.109	.641 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	.064		.232	<.001	<.001	.009	<.001	.213	<.001	<.001	<.001	.028	.007	.003	.180	.014	.109	.021	.099	.189	.037	.338	<.001	
	N		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	
VAR00003	Pearson Correlation	.380 ^{**}	.135	1	.085	-.045	.039	.168	.422 ^{**}	-.049	.016	-.117	.085	-.022	.212	.311 ^{**}	.382 ^{**}	.210	-.088	.005	.127	.249 ^{**}	.078	.357 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	<.001	.232		.452	.682	.730	.137	<.001	.663	.889	.300	.453	.845	.059	.005	<.001	.062	.387	.965	.260	.026	.481	.001	
	N		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	
VAR00004	Pearson Correlation	.277 ^{**}	.530 ^{**}	.085	1	.353 ^{**}	.160	.412 ^{**}	.126	.428 ^{**}	.380 ^{**}	.452 ^{**}	.405 ^{**}	.237 ^{**}	.278 ^{**}	.289 ^{**}	.171	.148	.263 ^{**}	.148	-.011	.102	.096	.602 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	.013	<.001	.452		.001	.156	<.001	.264	<.001	<.001	<.001	<.001	.043	.013	.008	.130	.190	.018	.187	.922	.368	.396	<.001	
	N		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	
VAR00005	Pearson Correlation	.178	.401 ^{**}	-.045	.353 ^{**}	1	.366 ^{**}	.177	.351 ^{**}	.278 ^{**}	.173	.307 ^{**}	.113	.163	.115	.157	.091	.101	.283 ^{**}	.301 ^{**}	.291 ^{**}	.213	.232 ^{**}	.547 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	.114	<.001	.692	.001		<.001	.116	.001	.012	.125	.006	.317	.149	.312	.164	.420	.373	.011	.007	.009	.058	.039	<.001	
	N		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	
VAR00006	Pearson Correlation	.197	.290 ^{**}	.039	.160	.366 ^{**}	1	.124	.355 ^{**}	.267 ^{**}	.375 ^{**}	.325 ^{**}	.203	.270 ^{**}	.242 ^{**}	.322 ^{**}	.148	.146	.166	.443 ^{**}	.126	-.085	.220 ^{**}	.555 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	.079	.009	.730	.156	<.001		.272	.001	.017	<.001	.003	.070	.016	.030	.004	.190	.198	.142	<.001	.264	.453	.050	<.001	
	N		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	
VAR00008	Pearson Correlation	.117	.388 ^{**}	.168	.412 ^{**}	.177	.124	1	-.821	.527 ^{**}	.475 ^{**}	.555 ^{**}	.486 ^{**}	.195	.030	.246 ^{**}	.136	.079	.043	.108	-.058	.046	-.043	.414 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	.390	<.001	.137	<.001	.116	.272		.851	<.001	<.001	<.001	<.001	.083	.794	.028	.231	.487	.703	.342	.610	.688	.703	<.001	
	N		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	
VAR00007	Pearson Correlation	.612 ^{**}	.141	.422 ^{**}	.126	.351 ^{**}	.355 ^{**}	-.021	1	-.023	.140	.095	-.054	.084	.251 ^{**}	.215	.250 ^{**}	.192	.040	.214	.236 ^{**}	.142	.202	.490 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	<.001	.213	<.001	.264	.001	.001	.851		.839	.215	.403	.636	.573	.025	.055	.025	.088	.724	.057	.036	.208	.073	<.001	
	N		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	
VAR00009	Pearson Correlation	-.080	.383 ^{**}	-.049	.428 ^{**}	.278 ^{**}	.267 ^{**}	.527 ^{**}	-.023	1	.405 ^{**}	.528 ^{**}	.535 ^{**}	.308 ^{**}	.140	.270 ^{**}	.077	.020	.437 ^{**}	.183	-.063	.045	-.038	.515 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	.480	<.001	.663	<.001	.012	.017	<.001	.839		<.001	<.001	<.001	.005	.215	.015	.500	.863	<.001	.104	.581	.690	.735	<.001	
	N		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	
VAR00010	Pearson Correlation	.149	.367 ^{**}	.016	.380 ^{**}	.173	.375 ^{**}	.475 ^{**}	.140	.405 ^{**}	1	.544 ^{**}	.344 ^{**}	.593 ^{**}	.193	.262 ^{**}	.003	-.024	.014	.270 ^{**}	-.029	.059	.154	.555 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	.187	<.001	.889	<.001	.125	<.001	<.001	.215	<.001		<.001	.002	<.001	.086	.011	.981	.830	.902	.015	.789	.603	.173	<.001	
	N		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	
VAR00011	Pearson Correlation	.144	.474 ^{**}	-.117	.452 ^{**}	.307 ^{**}	.325 ^{**}	.555 ^{**}	.065	.528 ^{**}	.544 ^{**}	1	.511 ^{**}	.338 ^{**}	.198	.298 ^{**}	.087	.058	.297 ^{**}	.383 ^{**}	-.064	-.123	-.010	.593 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	.201	<.001	.300	<.001	.006	.003	<.001	.403	<.001	<.001		<.001	.002	.078	.007	.554	.609	.008	<.001	.573	.279	.927	<.001	
	N		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	
VAR00012	Pearson Correlation	.134	.246 ^{**}	.085	.405 ^{**}	.113	.203	.486 ^{**}	-.054	.535 ^{**}	.344 ^{**}	.511 ^{**}	1	.216	.086	.236 ^{**}	.097	.003	.334 ^{**}	.061	-.181	-.034	.089	.454 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	.235	.028	.453	<.001	.317	.070	<.001	.636	<.001	.002	<.001		.055	.449	.035	.390	.977	.002	.593	.108	.762	.432	<.001	
	N		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	
VAR00013	Pearson Correlation	.117	.298 ^{**}	-.022	.227 ^{**}	.163	.278 ^{**}	.195	.064	.308 ^{**}	.593 ^{**}	.338 ^{**}	.216	1	.271 ^{**}	.224 ^{**}	.019	-.090	.062	.296 ^{**}	-.036	.097	.203	.462 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	.299	.007	.845	.043	.149	.016	.083	.573	.005	<.001	.002	.055		.015	.046	.867	.426	.416	.008	.754	.391	.071	<.001	
	N		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	
VAR00014	Pearson Correlation	.398 ^{**}	.332 ^{**}	.212	.278 ^{**}	.115	.247 ^{**}	.030	.251 ^{**}	.140	.193	.198	.086	.271 ^{**}	1	.102	.428 ^{**}	.262 ^{**}	.155	.106	.247 ^{**}	.137	.069	.507 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	<.001	.003	.059	.013	.312	.030	.794	.025	.215	.086	.078	.449	.015		.370	<.001	.019	.170	.351	.027	.227	.542	<.001	
	N		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	
VAR00015	Pearson Correlation	.108	.151	.311 ^{**}	.263 ^{**}	.157	.322 ^{**}	.246 ^{**}	.215	.270 ^{**}	.282 ^{**}	.298 ^{**}	.236	.224	.102	1	.104	.131	.093	.319 ^{**}	-.045	.027	.116	.481 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	.342	.180	.005	.008	.164	.004	.028	.055	.015	.011	.007	.035	.046	.370		.359	.248	.414	.004	.690	.813	.308	<.001	
	N		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	
VAR00016	Pearson Correlation	.261 ^{**}	.274 ^{**}	.362 ^{**}	.171	.091	.148	.136	.250 ^{**}	.077	.003	.067	.097	.019	.426 ^{**}	.104	1	.421 ^{**}	.031	.093	.343 ^{**}	.129	.093	.441 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	.019	.014	<.001	.130	.420	.190	.231	.025	.500	.981	.554	.390	.887	<.001	.359		<.001	.786	.414	.002	.256	.462	<.001	
	N		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	
VAR00017	Pearson Correlation	.289 ^{**}	.180	.210	.148	.101	.146	.079	.192	.020	-.024	.058	.003	-.090	.262 ^{**}	.131	.421 ^{**}	1	.018	.011	.381 ^{**}	.300 ^{**}	.043	.375 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	.009	.109	.062	.190	.373	.198	.487	.088	.863	.930	.609	.977	.426	.019	.248	<.001		.877	.925	<.001	.007	.705	<.001	
	N		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	
VAR00018	Pearson Correlation	.022	.258 ^{**}	-.098	.263 ^{**}	.283 ^{**}	.166	.043	.040	.437 ^{**}	.014	.297 ^{**}	.334 ^{**}	.092	.155	.093	.031	.018	1	.249 ^{**}	.058	.151	-.061	.359 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	.849	.021	.387	.018	.011	.142	.703	.724	<.001	.902	.008	.002	.416	.170	.414	.786	.877		.028	.812	.181	.588	.001	
	N		80	80																					

Uji Validitas Kecenderungan Narsistik

		Correlations																					
		VAR00002	VAR00001	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006	VAR00008	VAR00007	VAR00009	VAR00010	VAR00011	VAR00012	VAR00013	VAR00014	VAR00015	VAR00016	VAR00017	VAR00018	VAR00019	VAR00020	VAR00021	VAR00022
VAR00002	Pearson Correlation	1	.532 ^{**}	.470 ^{**}	.476 ^{**}	.433 ^{**}	.497 ^{**}	.474 ^{**}	.459 ^{**}	.225 [*]	.415 ^{**}	.129	.332 ^{**}	.326 ^{**}	.337 ^{**}	.496 ^{**}	.397 ^{**}	.314 ^{**}	.179	.162	.261 [*]	.358 ^{**}	.672 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.045	<.001	.256	.003	.003	.002	<.001	<.001	.005	.113	.152	.019	.001	<.001
	N		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
VAR00001	Pearson Correlation	.532 ^{**}	1	.595 ^{**}	.381 ^{**}	.543 ^{**}	.246 [*]	.381 ^{**}	.486 ^{**}	.470 ^{**}	.235 [*]	.184	.285 [*]	.365 ^{**}	.135	.564 ^{**}	.173	.419 ^{**}	.138	.324 ^{**}	.207	.170	.632 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	<.001	.028	<.001	<.001	<.001	.036	.102	.010	<.001	.234	<.001	.125	<.001	.221	.003	.066	.132	<.001
	N			80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
VAR00003	Pearson Correlation	.470 ^{**}	.595 ^{**}	1	.352 ^{**}	.626 ^{**}	.303 ^{**}	.520 ^{**}	.512 ^{**}	.461 ^{**}	.331 ^{**}	.334 ^{**}	.326 ^{**}	.327 ^{**}	.285 [*]	.412 ^{**}	.208	.262 [*]	.087	.305 ^{**}	.182	.281 [*]	.665 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		.001	<.001	.006	<.001	<.001	<.001	.003	.002	.003	.003	.010	<.001	.067	.019	.442	.006	.106	.012	<.001
	N				80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
VAR00004	Pearson Correlation	.476 ^{**}	.381 ^{**}	.352 ^{**}	1	.439 ^{**}	.473 ^{**}	.577 ^{**}	.532 ^{**}	.308 [*]	.510 ^{**}	.115	.528 ^{**}	.188	.591 ^{**}	.340 ^{**}	.459 ^{**}	.177	.359 ^{**}	.214	.442 ^{**}	.324 ^{**}	.716 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	.005	<.001	.310	<.001	.110	<.001	.002	<.001	.116	.001	.056	<.001	.003	<.001
	N					80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
VAR00005	Pearson Correlation	.433 ^{**}	.543 ^{**}	.626 ^{**}	.438 ^{**}	1	.390 ^{**}	.410 ^{**}	.618 ^{**}	.517 ^{**}	.389 ^{**}	.361 ^{**}	.375 ^{**}	.447 ^{**}	.339 ^{**}	.486 ^{**}	.193	.402 ^{**}	.231 [*]	.217	.343 ^{**}	.270 [*]	.732 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.001	<.001	.002	<.001	.087	<.001	.039	.053	.002	.016	<.001	<.001
	N						80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
VAR00006	Pearson Correlation	.497 ^{**}	.246 [*]	.303 ^{**}	.473 ^{**}	.390 ^{**}	1	.431 ^{**}	.443 ^{**}	.197	.644 ^{**}	.212	.593 ^{**}	.214	.427 ^{**}	.299 ^{**}	.362 ^{**}	.054	.220 [*]	.152	.478 ^{**}	.293 ^{**}	.642 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	<.001	.028	.006	<.001	<.001		<.001	<.001	.080	<.001	.059	<.001	.056	<.001	.007	<.001	.635	.050	.178	<.001	.008	<.001
	N							80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
VAR00008	Pearson Correlation	.474 ^{**}	.381 ^{**}	.520 ^{**}	.577 ^{**}	.410 ^{**}	.431 ^{**}	1	.390 ^{**}	.264 [*]	.427 ^{**}	.221 [*]	.485 ^{**}	.251 [*]	.403 ^{**}	.272 [*]	.368 ^{**}	.068	.268 [*]	.116	.390 ^{**}	.202	.643 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	.018	<.001	.049	<.001	.025	<.001	.015	<.001	.549	.016	.306	<.001	.073	<.001
	N								80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
VAR00007	Pearson Correlation	.458 ^{**}	.486 ^{**}	.512 ^{**}	.532 ^{**}	.618 ^{**}	.443 ^{**}	.390 ^{**}	1	.272 [*]	.403 ^{**}	.446 ^{**}	.359 ^{**}	.222 [*]	.470 ^{**}	.424 ^{**}	.216	.296 ^{**}	.129	.261 [*]	.333 ^{**}	.236 ^{**}	.693 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		.015	<.001	<.001	.001	.046	<.001	<.001	.054	.008	.252	.019	.003	.035	<.001
	N									80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
VAR00009	Pearson Correlation	.225 [*]	.470 ^{**}	.461 ^{**}	.308 ^{**}	.517 ^{**}	.197	.264 [*]	.272 [*]	1	.157	.403 ^{**}	.199	.367 ^{**}	.094	.503 ^{**}	-.009	.407 ^{**}	.272 [*]	.337 ^{**}	.016	-.074	.596 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.045	<.001	<.001	.005	<.001	.080	.018	.015		.165	<.001	.077	<.001	.408	<.001	.940	<.001	.015	.002	.888	.517	<.001
	N										80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
VAR00010	Pearson Correlation	.415 ^{**}	.235 [*]	.331 ^{**}	.510 ^{**}	.389 ^{**}	.644 ^{**}	.427 ^{**}	.403 ^{**}	.157	1	.170	.662 ^{**}	.219	.610 ^{**}	.342 ^{**}	.547 ^{**}	.041	.250 [*]	.122	.432 ^{**}	.450 ^{**}	.681 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	<.001	.036	.003	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.165		.133	<.001	.051	<.001	.002	<.001	.720	.026	.279	<.001	<.001	<.001
	N											80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
VAR00011	Pearson Correlation	.129	.184	.334 ^{**}	.115	.361 ^{**}	.212	.221 [*]	.446 ^{**}	.403 ^{**}	.170	1	.102	.411 ^{**}	.192	.205	-.051	.123	.137	.222 [*]	.128	-.069	.392 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.256	.102	.002	.310	.001	.059	.049	<.001	<.001	.133		.368	<.001	.088	.068	.658	.277	.224	.048	.259	.544	<.001
	N												80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
VAR00012	Pearson Correlation	.332 ^{**}	.285 [*]	.326 ^{**}	.528 ^{**}	.375 ^{**}	.593 ^{**}	.485 ^{**}	.359 ^{**}	.199	.662 ^{**}	.102	1	.194	.587 ^{**}	.366 ^{**}	.462 ^{**}	.024	.284 [*]	.208	.530 ^{**}	.295 ^{**}	.665 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.003	.010	.003	<.001	<.001	<.001	<.001	.001	.077	<.001	.368		.084	<.001	<.001	<.001	.831	.011	.064	<.001	.008	<.001
	N													80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
VAR00013	Pearson Correlation	.326 ^{**}	.365 ^{**}	.327 ^{**}	.180	.447 ^{**}	.214	.251 [*]	.222 [*]	.367 ^{**}	.219	.411 ^{**}	.194	1	.147	.452 ^{**}	.168	.396 ^{**}	.223 [*]	.177	.171	.090	.502 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.003	<.001	.003	.110	<.001	.056	.025	.048	<.001	.051	<.001	.084		.193	<.001	.136	<.001	.047	.116	.130	.428	<.001
	N														80	80	80	80	80	80	80	80	80
VAR00014	Pearson Correlation	.337 ^{**}	.135	.285 [*]	.591 ^{**}	.339 ^{**}	.427 ^{**}	.403 ^{**}	.470 ^{**}	.094	.610 ^{**}	.192	.587 ^{**}	.147	1	.289 ^{**}	.704 ^{**}	.203	.311 ^{**}	.168	.412 ^{**}	.372 ^{**}	.660 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.002	.234	.010	<.001	.002	<.001	<.001	<.001	.408	<.001	.088	<.001	.193		.009	<.001	.071	.005	.137	<.001	<.001	<.001
	N											80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
VAR00015	Pearson Correlation	.496 ^{**}	.564 ^{**}	.412 ^{**}	.340 ^{**}	.486 ^{**}	.299 ^{**}	.272 [*]	.424 ^{**}	.503 ^{**}	.342 ^{**}	.205	.366 ^{**}	.452 ^{**}	.289 ^{**}	1	.168	.559 ^{**}	.197	.223 [*]	.211	.163	.641 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	.002	<.001	.007	.015	<.001	<.001	.002	.068	<.001	<.001	.009		.136	<.001	.080	.046	.060	.148	<.001
	N											80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
VAR00016	Pearson Correlation	.387 ^{**}	.173	.206	.459 ^{**}	.193	.362 ^{**}	.366 ^{**}	.216	-.009	.547 ^{**}	-.051	.462 ^{**}	.168	.704 ^{**}	.168	1	.130	.366 ^{**}	.119	.481 ^{**}	.564 ^{**}	.576 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	<.001	.125	.067	<.001	.087	<.001	<.001	.054	.940	<.001	.656	<.001	.136	<.001	.136		.250	<.001	.294	<.001	<.001	<.001
	N											80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
VAR00017	Pearson Correlation	.314 ^{**}	.419 ^{**}	.292 [*]	.177	.402 ^{**}	.054	.068	.296 ^{**}	.407 ^{**}	.041	.123	.024	.396 ^{**}	.203	.559 ^{**}	.130	1	.284 [*]	.327 ^{**}	.014	-.016	.434 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.005	<.001	.019	.116	<.001	.635	.549	.008	<.001	.720	.277	.931	<.001	.071	<.001	.250		.011	.003	.902	.928	<.001
	N											80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
VAR00018	Pearson Correlation	.179	.138	.087	.359 ^{**}	.231 [*]	.220 [*]	.268 [*]	.129	.272 [*]	.250 [*]	.137	.284 [*]	.223 [*]	.311 ^{**}	.197	.366 ^{**}	.284 [*]	1	.214	.341 ^{**}	.115	.446 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.113	.221	.442	.001	.039	.050	.016	.252	.015	.026	.224	.011	.047	.005	.080	<.001	.011		.057	.002	.294	<.001
	N											80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
VAR00019	Pearson Correlation	.162	.324 ^{**}	.305 ^{**}	.214	.217	.152	.116	.261 [*]	.337 ^{**}	.122	.222 [*]	.208	.177	.168	.223 [*]	.119	.327 ^{**}	.214	1	.146	.048	.401 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.152	.003	.006	.056	.053	.178	.306	.019	.002	.279	.048	.064	.116	.137	.046	.294	.003	.057		.197	.670	<.001
	N											80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
VAR00020	Pearson Correlation	.261 [*]	.207																				

Uji Reabilitas Variabel Intensitas Penggunaan Aplikasi Tiktok Dan Kecenderungan Narsistik

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	80	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	80	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.833	23

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x01	55.9875	78.696	.579	.819
x02	56.4750	79.493	.464	.824
x03	56.3625	81.778	.245	.835
x04	56.1000	78.370	.520	.821
x05	56.1750	78.399	.465	.823
x06	56.2500	78.924	.471	.823
x07	56.6000	80.749	.426	.825
x08	55.7125	81.524	.390	.827
x09	55.5125	81.544	.428	.826
x10	56.0375	80.821	.461	.824
x11	55.9125	78.385	.512	.821
x12	55.7500	82.038	.367	.828
x14	56.1125	81.088	.355	.828
x15	56.3875	79.962	.447	.824
x16	56.3625	80.968	.387	.827
x17	56.4000	82.066	.367	.828
x18	56.1375	81.842	.326	.829
x19	55.9375	82.920	.289	.831
x20	56.4000	80.192	.381	.827
x21	56.3500	82.585	.263	.832
x22	56.0875	83.372	.254	.832
x23	56.4000	83.281	.234	.833
x25	56.5000	83.089	.276	.831

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	80	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	80	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.906	21

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y1	51.4750	114.126	.582	.901
y2	51.6500	112.939	.624	.900
y3	51.6625	112.556	.613	.900
y4	51.7500	111.253	.670	.899
y5	51.8125	110.990	.688	.898
y6	51.5500	114.073	.593	.901
y7	51.7750	111.594	.644	.899
y8	51.5750	113.463	.592	.901
y9	51.3000	116.846	.446	.904
y10	51.7000	112.922	.634	.900
y11	51.1375	119.310	.327	.907
y12	51.6750	113.640	.618	.900
y13	51.3250	117.387	.445	.904
y14	51.8000	113.048	.609	.900
y15	51.5875	113.486	.589	.901
y16	51.8625	114.576	.515	.903
y17	51.6875	118.268	.368	.906
y18	51.4500	118.251	.383	.906
y19	51.5875	118.954	.335	.907
y20	51.7875	115.081	.519	.903
y21	52.1000	115.889	.396	.906

Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Tiktok	.072	66	.200 [*]	.986	66	.658
Narsistik	.088	66	.200 [*]	.977	66	.270

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Lineritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Narsistik * Tiktok	Between Groups	(Combined)	761.791	22	34.627	1.659	.077
		Linearity	88.920	1	88.920	4.261	.045
		Deviation from Linearity	672.871	21	32.041	1.535	.116
	Within Groups		897.300	43	20.867		
	Total		1659.091	65			

Hasil Uji Regresi Sederhana

a. Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.232 ^a	.054	.039	4.95317

a. Predictors: (Constant), Tiktok

b. Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	88.920	1	88.920	3.624	.061 ^b
	Residual	1570.171	64	24.534		
	Total	1659.091	65			

a. Dependent Variable: Narsistik

b. Predictors: (Constant), Tiktok

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	40.917	5.189		7.886	<.001		
	Tiktok	.175	.092	.232	1.904	.061	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Narsistik

Dokumentasi Pembagian Kuesioner





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Magfira

Nim : 214130032

Tempat ,tanggal lahir : Sigenti,02 Juli 2001

Jenis Kelamin : Perempuan

Status : Belum menikah/pelajar

Alamat : Desa Sigenti,Kec Tinombo Selatan,Kab Parigi
Moutong

No Hp : 0852-4091- 4757

Email : magfiray88@gmail.com



B. Identitas Diri

1. SD : SD 1 Inpres (2008-2014)
2. MTS : MTS AL-Khairaat Sigenti (2014- 2017)
3. MA : MA AL-Khairaat Sigenti (2017-2020)
4. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Datokarama Palu
(2021-2025)